



**PERAN KELAS LITERASI ADAT BERSAMA PERPUSTAKAAN UMUM
KOTA PADANG PANJANG DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA
KEARIFAN LOKAL DI KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

Oleh

**INDAH JULIANI HASIBUAN
NIM.1830304011**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Juliani Hasibuan

NIM : 1830304011

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PERAN KEAS LITERASI ADAT BERSAM PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI KOTA PADANG PANJANG”** adalah hasil sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Indah Juliani Hasibuan
1830304011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Indah Juliani Hasibuan, NIM: 1830304011, judul: **"PERAN KELAS LITERASI ADAT BERSAMA PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG DALAM MEMPERTAHAKAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI KOTA PADANG PANJANG"**, memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Juli 2022

Pembimbing



Cut Atrina, M.IP

Nip. 199004052019032015

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Indah Juliani Hasibuan**, NIM. 1830304011, judul "PERAN KELAS LITERASI ADAT BERSAMA PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI KOTA PADANG PANJANG", telah diuji dalam ujian *munaqasyah* fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 21 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Cut Afrina, M. IP. NIP. 199004052019032015	Ketua Sidang/ Pembimbing		18/08-2022
2	Dr.M. Haviz, M.Si NIP. 198004252009011010	Penguji Utama		18/08-2022
3	Sri Wahyuni, M.IP NIP. 199007192019032012	Anggota Penguji		18/08/2022

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan



Dr. Akhyar Hanif, M. Ag
NIP. 196801201994031004

BIODATA



Nama : Indah Juliani Hasibuan
Tempat Tanggal Lahir : Hurung Jilok, 10 Juni 2000
NIM : 1830304011
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pasir Hurung Jilok, Kec. Sosa, Kab. Padang
Lawas, Sumatera Utara
Nomor HP/WA : 081397492119/081261424830
Email : indahjuliani1006@gmail.com
Motto : **Tetap lakukan yang terbaik sekalipun orang
menilainya buruk.**

Pendidikan :

1. 2006-2012 : SDN 101230 Hurung Jilok
2. 2012- 2015 : MTs Al Mukhlisin Sibuhuan
3. 2015-2018 : MAS. Al Mukhlisin Sibuhuan
4. 2018-2022 : UIN Mahmud Yunus
Batusangkar

ABSTRAK

Indah Juliani Hasibuan, NIM 1830304011, judul skripsi “**Peran Kelas Literasi Adat Bersama Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang**”. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022,

Skripsi ini membahas tentang peran kelas literasi adat bersama perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum adanya laporan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang, serta cara perpustakaan Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan budaya kearifan lokal. Permasalahan berikutnya adalah kurangnya minat literasi anak muda dalam mengikuti kelas literasi adat ini dan kebanyakan yang mengikuti kelas literasi adat ini ialah yang sudah berumur 40 tahun keatas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang ada di kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang, untuk mengetahui cara perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang serta mengetahui kendala kurangnya minat anak muda mengikuti kelas literasi adat ini.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga data yang diperoleh dari informan penelitian ini dilakukan dengan teknik snowball sampling dengan informan 1 orang penggiat literasi adat sebagai informan utama dan 1 informan Pembina kelas literasi adat dan 1 orang anggota kelas literasi adat. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian diuraikan serta melakukan klafikasi terhadap aspek masalah dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas literasi adat bersama perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang, mempunyai kegiatan dalam mempertahankan budaya kearifan local di Kota Padang Panjang diantaranya memberikan dasar-dasar pembelajaran tentang adat, wisata adat serta diskusi studi kasus tentang adat dan mempersentasikan adat salingka nagarinya, dan perpustakaan mengadakan kegiatan pojok baca Minang serta mengadakan kelas literasi adat ini guna untuk memepertahakan Budaya Kearifan Lokal di Kota Padang Panjang. Dan adapun kendala dalam yang di hadapi penggiat kelas literasi adat ini ialah kurangnya minat anak muda dalam mengikuti kelas literasi adat ini dan kurangnya dana untuk mengembangkan kelas literasi adat ini dan kelas literasi adat ini masih kurang diperhatikan oleh pemerintah Kota Padang Panjang.

Kata kunci: kelas literasi adat, budaya kearifan lokal, perpustakaan umum

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peran Kelas Literasi Adat Bersama Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Local Di Kota Padang Panjang”**. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohon kepada Allah SWT semoga tercurahkan pada junjungan umat sedunia, pelita dikala malam dan peliur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah mebawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan tugas untuk mencapai gelar Serjana Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan Skripsi ini penulis menemui berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis sayangi khususnya kedua orang tua penulis, ayahanda Ali Bangsa Hasibuan, almarhumah Ibunda Isro Yani Daulay yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam setiap menjalani kehidupan, terutama dalam kepenulisan SKRIPSI ini. Begitu juga terimakasih penulis ucapkan kepada abanghanda Ibrahim Hasan Hasibuan, dan Ibu saya Lumi Sihaan, kepada abang saya MHd, Sofyan Adi Putra Hasibuan serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, seterusnya ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih sebesar-besarnya beserta rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

4. Ibu Ummul Huda, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Ibu Cut Afrina, M.IP selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam pemilihan judul untuk skripsi ini dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Sri Wahyuni, M.IP selaku penguji seminar proposal skripsi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya hadir dan menguji penulis dalam seminar proposal.
7. Civitas akademika Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar baik dosen maupun karyawan yang telah mendidik, mengajar, dan melayani penulis selama penulis menuntut ilmu.
8. Seluruh karyawan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian serta membantu penulis memperoleh informasi yang penulis butuhkan. Terkhusus kepada Ibu Dra. Tuti Abdul rajab, M.M selaku kepala bidang pengelolaan perpustakaan, Rahmi Fadilla, A.Md selaku seksi Pembinaan Perpustakaan, Ibuk Patmawati, S.IP selaku seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan perpustakaan , Bapak Muhammad Jamil, S.Ag selaku penggiat kelas literasi adat sekaligus selaku informan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda, serta keluarga tercinta yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus.
10. Sahabatku Toa Squad Winda Seprina (da win cantiq), Lutvia (wak), Yola Febrianti (ola wak), Rara Aprilia Pratiwi (karapai), dan Wira Zulfia (sableng) yang telah mempersamai selama ini serta selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Saudari wardiyah Tul Hasanah Daulay, Robiatul Adawiyah Hasibuan, Nur Wahidah Siregar, Khorija Satipa Hasibuan, selaku sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudari Wardiyah Tul Hasanah Daulay, Rika Risna Wati, Nana Oktaviana, Arissa Hanum Nasution selaku kawan-kawan kost saya yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Tidak lupa juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi islam khususnya angkatan 2018 yang merupakan mahasiswa kedua jurusan perpustakaan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setelah perjuangan skripsi ini akan membuahkan hasil yang baik, dan ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat bagi orang banyak terutama bagi diri sendiri. Amiin ya rabbal ‘alamin.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah Swt penulis berserah diri, semoga bantuan , motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis mohon ma’af jika aada isi dan penyajian dalam skripsi ini terdapat kekhilafan, kekeliruan, dan perbedaan pendapat. Oleh karena itu, kritik yang konstruktif dan nasehat sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, Amiin ya rabbal ‘alamin.

Batusangkar, Juli2022
Penulis

INDAH JULIANI HASIBUAN
NIM.1830304011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Perpustakaan	9
2. Perpustakaan Umum	10
3. Literasi.....	19
4. Literasi Budaya/Adat.....	26
5. Budaya atau Adat	27
6. Budaya Kearifan Lokal	29
7. Urgensi literasi	36
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Instrumen Penelitian	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang .	47
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang	47
2. Kemajuan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang	48
3. Visi dan Misi Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang	49
4. Pelaksanaan Kegiatan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang	50
5. Sarana dan prasarana Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang	51
6. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang	55
B. Temuan Penelitian	56
1. Kegiatan Yang Ada Di Kelas Literasi Adat Perpustakaan Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang	57
2. Cara Perpustakaan Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Padang Panjang.....	60
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	41
Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana Di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Perpustakaan Umum daerah Kota Padang Panjang	48
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3 Pedoman Wawancara**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 5 Dokumentasi wawancara dengan penggiat literasi..**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 6 Dokumentasi Kelas Literasi Adat.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi kultural perpustakaan adalah sebagai tempat menyimpan khasanah budaya bangsa, serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan. Menurut Sulistyono-Basuki, perluasan fungsi kultural perpustakaan nantinya harus mengarah pada upaya pelestarian nilai-nilai kebudayaan. Untuk itu sangat diperlukan peran perpustakaan sebagai wadah budaya, yang menjadi rantai sejarah masa lalu dan pijakan yang berarti bagi masa depan (Pratiwi dan Subekti, 2019).

Budaya atau adat merupakan warisan berdasarkan nenek moyang yang masih ada hingga detik ini. Suatu masyarakat tentunya memiliki ciri budaya tersendiri. Kebudayaan juga berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Kebudayaan suatu bangsa yang berkembang dinamakan dengan kebudayaan local, yang mana kebudayaan lokal adalah suatu output cipta, kemauan atau peraturan yang tumbuh dan berkembang pada suatu daerah dan kebudayaan ini ialah suatu cara untuk tetap menjaga silaturahmi antar sesama masyarakat (Muhadjir,2017). Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 1 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهَا رَجُلًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan 2 (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Ayat Al- Qur'an ini mempunyai tafsir yaitu Menurut Adh-Dhahhak, makna ayat adalah 'bertakwalah kalian kepada Allah yang kalian telah berjanji dan berikrar dengan menyebut nama-Nya'. Bertakwalah kalian kepada Allah dalam silaturahmi. Dengan kata lain, janganlah kalian memutuskannya (Tafsir Ibnukhsir) (Learn Qur'an, 2015). Kaitan dengan penelitian ini ialah dalam budaya ada namanya menjalin silaturahmi dan jelas dalam al qur'an ini sudah jelas dijelaskan bahwa dalam bermasyarakat perlu dijaga bahkan sangat penting dalam menjaga silaturahmi dengan terjalannya silaturahmi yang baik antar masyarakat maka sedikit banyaknya masyarakat sudah menjaga serta menjalankan budaya di masyarakat tersebut.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, diartikan sebagai orang yang melek huruf yang sudah termasuk kemampuan membaca dan menulis suatu bahasa, tetapi secara umum kemampuan membaca seseorang lebih baik daripada kemampuan menulisnya. , terutama keterampilan bahasa lain yang mendahului keduanya. Menurut faktor mudah, aturannya adalah kemampuan mendengarkan dan berbicara. Tujuan menurut literasi merupakan mengetahui bagaimana mengorganisasikan fakta, bagaimana menemukan fakta, dan memanfaatkan fakta menjadi modal buat pendidikan seumur hidup. Hak inilah yang mengakibatkan literasi sangat berguna bagi rakyat, literasi informasi juga sebagai tuntutan pada aneka macam aspek kehidupan rakyat baik sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan (Maskur, 2019).

Literasi budaya merupakan keterampilan menghadapi budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi dikembangkan dengan prinsip bahwa budaya adalah alam pemikiran melalui bahasa dan perilaku, dan seni adalah produk budaya. Literasi budaya ini sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang terutama generasi milenial, agar mereka dapat melestarikan kebudayaan Indonesia (Muhadjir, 2017).

Dalam suatu daerah pasti ada adat atau budaya yang menjadi ciri khas suatu daerah tersebut gunanya untuk mempertahankan tradisi dari nenek moyang yang turun temurun agar jati diri negara atau daerah tersebut tidak hilang atau punah dan dengan adanya adat atau budaya ini dapat membantu

seseorang supaya mengerti dengan sopan santun dan tatakrama dalam bermasyarakat.

Perpustakaan berkembang seiring perkembangan kebudayaan suatu bangsa. Bahkan perkembangan budaya bangsa tidak dapat lepas dari peran perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pendidikan dan kebudayaan berfungsi dan berperan sebagai pelestari hasil budaya bangsa untuk kepentingan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi. Hal ini telah dibuktikan dengan fakta sejarah secara berabad lamanya (Lasa, 2009).

Pada zaman sekarang ini masih banyak adat atau budaya yang masih dipertahankan dari nenek moyang yang turun temurun hingga ke anak cucu masyarakat. Sama halnya di kota Padang Panjang. Diantara adat yang masih dipertahankan atau dilaksanakan oleh masyarakat kota Padang Panjang adalah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Padang Panjang semenjak tahun 2019 di perpustakaan tersebut ada kegiatan kelas literasi adat yang membahas tentang *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* didirikan oleh Bapak Muhammad Jamil S.Ag yang bekerja sama dengan perpustakaan Padang Panjang. Kelas adat ini diinisiasi oleh Forum Literasi Adat Padang Panjang dengan anggota awal 69 mahasiswa. Kemudian berkembang dengan peserta lain seperti pemangku adat, pengurus Kerapatan Adat Nagari di terbitkan (KAN), Aparat Jorong dan Nagari serta peminat adat lainnya. Pada tahun 2019 sudah wisuda siswa kelas literasi adat ini sekitar 20 orang, dan sekarang anggota kelas literasi adat ini berjumlah 20 orang yang masih aktif sampai sekarang.

Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang memberikan dukungan penuh atas kehadiran Forum Literasi Adat Padang Panjang, yang merintis Kelas Adat dengan peserta terbuka untuk umum. Kelas adat ini berlangsung setiap hari Sabtu dan Minggu, yang bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, dimulai dari jam 09.00 hingga 17.00. Di kelas literasi adat ini yang memberikan materi yaitu bapak Muhammad Jamil S.Ag. Materi yang dibahas di kelas literasi adat ini ada dua yang

pertama tentang “ sandi dalam syarak” yang terdapat 8 pembahasan diantaranya ialah al islam, aqidah islam, mencintai Allah, Mencintai Rasul, Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, dan Al ibadah. Materi yang kedua ialah “Bakorong/Muamalah” dalam materi ini terdapat 18 pembahasan yaitu, pendidikan raso jo pareso, hiduik baradaik, sumbang, sapa dan sapo, kato nan ampek, adat sebagai anak dan kamanakan, adat padusi, adat mamak, adat sumondo, baso basi, adat badunsanak, ranji kaum dan lainnya. Informasi tentang kelas literasi adat ini di share melalui medsos Forum Diskusi Adat dan medsos lainnya.

Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah adalah kerangka pandangan hidup masyarakat Minangkabau yang memberi makna pada hubungan antara manusia, Allah SWT, Pencipta dan alam semesta. Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah sebagai konsep nilai yang kini menjadi identitas masyarakat Minangkabau, lahir dari kesadaran sejarah masyarakat melalui proses perjuangan yang panjang. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* bertujuan untuk memperjelas identitas nasional Minangkabau sebagai sumber harapan dan kekuatan yang membantu mengubah ruang lingkup kehidupan dan acuan untuk melihat dunia Minangkabau dari bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, dan di seluruh dunia (Yohanis, 2020).

Ajaran adat Minangkabau didasarkan pada filosofi Alam Takambang Jadi Guru, konsep alam semesta, adalah sumber "kebenaran" dan kebijaksanaan orang Minangkabau. Orang Minangkabau memahami alam semesta dari perspektif fisika dan menantang kosmologi. Alam tidak hanya dipahami sebagai tempat lahir, tumbuh dan mencari kehidupan, bahkan alam juga dipahami sebagai alam semesta dengan makna filosofis. “Di setiap suku ada orang nomor satu yang disebut Pengullu dengan gelar Datuk. Ka manyalasai, pai terlihat seperti batanyo dan kembali ke babarito”. Tanggung jawab yang begitu besar sehingga dalam praktik sehari-hari tidak bekerja secara maksimal.” Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang adat istiadat masyarakat Minang, serta kewenangan yang

tidak sesuai dengan posisi orang nomor satu dalam suku tersebut (Yohanis, 2020).

Adapun alasan peneliti mengambil judul penelitian peran Kelas Literasi Adat bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang Dalam mempertahankan kebudayaan kearifan lokal di Kota Padang Panjang, karena kelas literasi adat ini kebanyakan pesertanya yang sudah berumur 40 tahun keatas sedangkan anak mudanya kurang meminati kelas literasi adat ini dan kelas literasi adat ini kurang diperhatiakn oleh pemerintah sehingga kelas literasi adat ini kurang berkembang. Sedangkan perlu kita ketehauai adat itu akan tetap lestari apabila generasi mudanya mengetahui, memahami serta melaksanakan adat yang ada di suatu daerah tersebut.

Adapun manfaat masyarakat menggunakan adat ialah untuk melestrikan adat itu supaya tidak menyusut dan tidak hilang dikarenakan penggunaanya semakin sedikit dan supaya adat itu tidak hilang dan tidak punah di era perkembangan zaman saat ini. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* ini merupakan peninggalan nenek moyang terdahulu. *Literasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* ini dapat menambah wawasan atau kemampuan masyarakat untuk dapat mengetahui sejarah. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi pada masalah diatas, dan penulis menuangkan dalam tema “ **Peran Kelas Literasi Adat Berasama Dinas Perpustakaan Dan Kerasipan Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada kelas literasi adat yang ada di kota Padang Panjang. Penelitian ini berfokus kepada seberapa penting peran kelas literasi adat di kota padang panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di kota Padang Panjang.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas Sub Fokus yang peneliti Rumuskan adalah :

1. Bagaimana dan kegiatan apa sajakah yang dilakukan kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di perpustakaan kota Padang Panjang?
2. Bagaimanakah Perpustakaan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan cara dan kegiatan apa saja yang kelas Literasi Adat lakukan dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Perpustakaan Padang Panjang.
2. Untuk mendeskripsikan cara perpustakaan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan Budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam mengetahui seberapa penting peran kelas literasi adat bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang dan memberikan sumbangan pemikiran atau menambah konsep teori sesuai dengan ilmu pengetahuan tentang ilmu perpustakaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Bagi peneliti sebagai pengalaman dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan peran kelas literasi adat bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang dan juga dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya setelah bertugas menjadi pustakawan.

b. Instansi

Panduan dalam mengetahui peran kelas literasi adat bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang

c. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan sebagai jurnal ilmiah untuk menjadi pedoman atau patokan untuk penelitian selanjutnya yang sama-sama berkaitan dengan peran kelas literasi adat bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang.

F. Defenisi Operasional

Judul penelitian ini adalah peran kelas literasi adat bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang. Untuk menghindari kesalahan pemahaman pada memaknai judul penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian berdasarkan judul diatas. Adapun pengertian yang dianggap penting buat diberikan penjelasan pada judul tersebut ialah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, menyelenggarakan, dan menyajikan bahan perpustakaan kepada masyarakat. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang, agama, adat istiadat, umur, jenis orang, dan lain-lain. Maka koleksi yang disediakan oleh perpustakaan umum pun terdiri dari beraneka ragam mulai dari koleksi anak-anak sampai koleksi yang dibutuhkan oleh orang dewasa serta harus bisa menyediakan koleksi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka (Sultra, 2012).

Menurut peneliti perpustakaan umum ialah perpustakaan yang menyimpan ,melestarikan dan menyediakan bahan perpustakaan, perpustakaan umum ini menyediakan pelayanan kepada masyarakat umum

tanpa melihat latar belakang, agama, umur, dan lain-lainnya. Perpustakaan umum ini menyediakan berbagai macam koleksi baik itu koleksi anak-anak, remaja, dewasa dan perpustakaan ini harus bisa menyediakan koleksi yang dibutuhkan masyarakatnya.

2. Kelas Literasi Adat

Kelas literasi adat merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap adat yang ada di Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi adat ini juga merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosial bagian dari suatu budaya dan bangsa (Lestari, 2021).

Jadi menurut peneliti kelas literasi adat ialah suatu kelompok atau suatu kegiatan yang didirikan suatu instansi untuk memberikan atau memperkenalkan adat kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan supaya masyarakat bisa lebih melestarikan serta mempetarahankan adat yang ada di daerah tersebut.

3. Budaya Kearifan Lokal

Di Indonesia, kearifan lokal merupakan falsafah dan pandangan hidup yang mewujud dalam berbagai bidang kehidupan termasuk nilai-nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, pengelolaan lingkungan, dan lain-lain (Munir, 2016).

Dengan demikian, menurut peneliti, kearifan lokal merupakan bagian dari budaya sosial yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal sering diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perpustakaan

a. Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi, dimana informasi tersebut dapat berupa bahan bacaan tercetak seperti: buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya, maupun bacaan dalam bentuk elektronik seperti: electronic boo, electronic jurnal, dan bahan bacaan elektronik lainnya. perpustakaan adalah tempat menyimpan beragam bahan bacaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau hanya mendapatkan hiburan saja dari beragam koleksi yang tersedia berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, dan film (Komalasari, 2010).

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah gedung atau ruangan yang digunakan untuk mengelola semua koleksi bahan pustaka dan menyimpan semua koleksi baik berupa fisik maupun non fisik serta didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan mulai dari penerimaan koleksi sampai penataan koleksi di tempat yang telah ditentukan sehingga perpustakaan bisa melayani informasi yang akurat kepada para pencari informasi.

a. Jenis-jenis Perpustakaan

1) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional terletak di ibu kota suatu negara dan mempunyai bahan pustaka nasional dan internasional dan melestarikannya, perpustakaan ini bisa melayani seluruh masyarakat di negara tersebut, seperti Indonesia.

2) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum berada di provinsi ataupun kabupaten atau kota yang dapat melayani masyarakat sekitar perpustakaan yang memerlukan berbagai macam informasi dan juga memiliki mobil bergerak atau keliling untuk pergi ke daerah yang masyarakatnya tidak bisa pergi ke gedung perpustakaan umum.

3) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan yang khusus mempunyai suatu topik koleksi dalam disiplin ilmu tertentu, misalnya hukum, musik, naskah kuno, antropologi, dll.

4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (universitas, institute, akademi, sekolah tinggi, dan politeknik). Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk meningkatkan pencapaian tujuan perguruan tinggi yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

5) Perpustakaan Daerah

Perpustakaan yang berada di provinsi, menyediakan koleksi terutama untuk keperluan masyarakat tingkat provinsi dan masyarakat sekitar dimana perpustakaan tersebut berada.

6) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan yang berada di sekolah serta melayani para siswa, guru, dan karyawan di sekolah tertentu. Perpustakaan sekolah difungsikan untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah (Rahayuningsih, 2007: 3).

2. Perpustakaan Umum

a. Pengertian perpustakaan umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, menyelenggarakan, dan menyajikan bahan perpustakaan kepada masyarakat. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membedakan latar

belakang, agama, adat istiadat, umur, jenis orang, dan lain-lain. Maka koleksi yang disediakan oleh perpustakaan umum pun terdiri dari

beraneka ragam mulai dari koleksi anak-anak sampai koleksi yang dibutuhkan oleh orang dewasa serta harus bisa menyediakan koleksi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka (Sultra, 2012).

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang tujuannya memberikan pelayanan kepada penggunanya mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tanpa memandang status sosialnya. Perpustakaan umum menyajikan koleksi dan layanan yang beragam, yaitu layanan anak, layanan remaja hingga layanan dewasa. Yang termasuk perpustakaan umum adalah Badan Perpustakaan Provinsi yang ada di setiap provinsi, perpustakaan mesjid, perpustakaan keliling, perpustakaan umum kabupaten, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan desa, dll (Hartono, 2016).

Perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan yang dijalankan oleh pemerintah daerah/kabupaten yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan bagi seluruh lapisan masyarakat yang tidak memandang usia, agama, ras dan status sosial masyarakat (RI, 2011).

Perpustakaan umum adalah organisasi yang didirikan, didukung dan didanai oleh masyarakat, melalui pemerintah kota, provinsi atau nasional atau organisasi masyarakat. Perpustakaan menyediakan berbagai pengetahuan, informasi dan karya imajinasi melalui beragam sumber daya dan pelayanan melalui berbagai sarana dalam memberikan kebutuhan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan, memenuhi kebutuhan informasi, pengembangan diri dan rekreasi (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018).

Menurut penulis Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang bertugas menyediakan segala bentuk informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat umum. Perpustakaan Umum memberikan berbagai layanan yaitu layanan untuk anak-anak, layanan untuk remaja, dan layanan untuk dewasa. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan juga harus sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum menurut para ahli berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sarana penyimpanan hasil karya manusia, perpustakaan dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan karya-karya seperti karya cetak buku, majalah, karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dll.
- 2) Fungsi informasi, pemustaka yang membutuhkan informasi dapat diperoleh berbagai informasi melalui perpustakaan.
- 3) Fungsi rekreasi, dimana selain menyediakan koleksi pendidikan, perpustakaan juga menyediakan berbagai koleksi yang bersifat hiburan bagi pemustaka.
- 4) Fungsi kultural, perpustakaan umum juga digunakan sebagai tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya pada masyarakat setempat (Risa dan Yudia, 2015).

c. Tujuan perpustakaan umum

Tujuan perpustakaan umum adalah menyediakan layanan pada pemustaka. Menurut para ahli, perpustakaan umum memiliki tujuan antara lain:

1. Memberikan keleluasaan bagi masyarakat umum untuk memanfaatkan koleksi pustaka yang dapat membantu menambah wawasan bagi pemustaka.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, akurat dan murah kepada pengguna, terutama informasi tentang topik yang sedang dibahas di masyarakat.
3. Membantu pemustaka untuk mengembangkan kemampuannya sehingga dapat berguna bagi masyarakat sekitarnya, selama kemampuan yang didapatkan dapat ditingkatkan dengan bantuan bahan pustaka.
4. Berperan sebagai lembaga kebudayaan, dimana perpustakaan umum bertanggung jawab untuk membina pengetahuan budaya masyarakat sekitarnya mengadakan pameran budaya, Ceramah, pemutaran film,

dan layanan informasi dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam semua bentuk seni dan budaya

Manfaat Perpustakaan Umum

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan masyarakat
- 2) Dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat
- 3) Dapat di pergunakan sebagai tempat penyelesaian tugas para peserta didik
- 4) Membantu semua elemen pendidikan pada mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

d. Jenis Koleksi Perpustakaan Umum

Semua jenis perpustakaan memelihara koleksi perpustakaan. Pengelolaan koleksi harus sejalan dengan visi dan misi organisasi perpustakaan yang dikelola. Koleksi perpustakaan harus komprehensif dalam hal khalayak dan ukuran yang cukup untuk mendukung tujuan dan program organisasi perpustakaan utama. Jenis koleksi berikut harus ada di perpustakaan.

1) Koleksi Referensi (Rujukan)

Referensi atau koleksi referensi adalah kumpulan bahan pustaka yang berupa karya referensi, yang disusun sebagai alat bantu untuk memberi nasehat atau petunjuk atas suatu informasi tertentu. Kumpulan referensi untuk tujuan menemukan data atau informasi tertentu tentang topik tertentu atau untuk tujuan referensi saja. Koleksi ini tidak untuk dibaca seperti buku-buku pada umumnya diperpustakaan, akan tetapi buku referensi ini hanya dapat dibaca ditempat dan tidak data dibawa keluar dari perpustakaan. Jenis koleksi referensi seperti buku tahunan dan bibliografi, panduan dan manual, bibliografi, ensiklopedia, kamus, sumber biografi, sumber geografis, bibliografi, indeks, ringkasan, dan ringkasan off dan lain-lain (Afrizal, 2019)

Menurut peneliti koleksi referensi ini ialah kumpulan bahan pustaka yang digunakan untuk petunjuk mengenai informasi-informasi tertentu, koleksi ini hanya dapat di baca di tempat dan

tidak boleh dibawa pulang, koleksi ini termasuk bahan rujukan untuk mencari data atau informasi khusus materi-materi tertentu.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan atau topik yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan pembelajaran, metode, keterbatasan, dan metode penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik, bimbingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu untuk memperoleh keterampilan. atau sub-keterampilan. dalam semua kompleksitas mereka. Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa suatu bahan ajar harus dirancang dan ditulis menurut kaidah pedagogis karena digunakan oleh guru untuk mendukung dan membantu proses pembelajaran (Afrizal, 2019).

Menurut peneliti koleksi bahan ajar ini ialah bahan pustaka yang isinya berupa materi pembelajaran dan bahan ajar ini ialah suatu sarana atau alat untuk belajar.

3) Terbitan berseri

Merupakan makna untuk sebuah publikasi yang diterbitkan secara priodik, tidak diterbitkan secara keseluruhan, yang ditandai dengan angka, serta dipublikasikan Untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Suatu publikasi dapat diklasifikasikan sebagai nomor urut jika diterbitkan secara berurutan, dinyatakan dengan volume, nomor, atau bulan dan tahun. Radiasi radiasi harus terus memancarkan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Koleksinya mencakup banyak volume untuk melengkapi informasi yang tidak tersedia dalam bahan ajar dan referensi. Seperti majalah umum, jurnal ilmiah, surat kabar, surat kabar dan lain-lain (Afrizal, 2019).

Menurut peneliti, terbitan berseri ini merupakan bahan bibliografi yang terbit secara bertahap, tidak serentak, terbitan ini ditandai dengan penomoran atau urutan kronologis.

4) Terbitan Pemerintah

Publikasi pemerintah adalah publikasi yang dicetak atas beban pemerintah dan instansi pemerintah yang biasanya memuat hal-hal yang berkaitan dengan urusan pemerintahan untuk kepentingan umum. Publikasi pemerintah atau badan internasional adalah publikasi atau bahan pustaka yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah, peraturan-peraturan pemerintah, perjanjian, pengumuman, resmi dan lain sebagainya (Afrizal, 2019).

Menurut peneliti terbitan pemerintah ialah terbitan yang setiap dicetak memakai dana pemerintah dan koleksi-koleksinya berisi tentang pemerintahan yang berkepentingan untuk umum dan terbitan pemerintahan ini bersifat resmi yang diterbitkan oleh pemerintah.

5) Bahan bacaan untuk rekreasi intelektual

Bahan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan dalam berbagai media, seperti bahan elektronik dan audiovisual. Bahan bacaan untuk rekreasi intelektual dapat berupa novel, komik, koleksi fiksi yang sifatnya menghibur pemustaka (Afrizal, 2019).

Menurut peneliti bahan bacaan untuk rekreasi intelektual ini ialah koleksi yang berbentuk elektronik maupun bahan pandang dengar, supaya pemustaka bisa mendengar komik-komik yang dapat menghibur pemustaka tersebut.

e. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan umum

1) Layanan Ruang Baca

Penyediaan ruang baca bagi pemustaka di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk membaca berbagai jenis bahan bacaan yang ada di perpustakaan. Layanan ruang baca disediakan agar dapat mengantisipasi pemustaka yang datang yang tidak ingin meminjam dan tidak dapat meminjam koleksi perpustakaan, hanya untuk membaca koleksi perpustakaan saja (Rahayu, 2014).

Menurut peneliti layanan ruang baca ialah layanan yang memberikan tempat bagi para pemustaka untuk membaca buku di

dalam perpustakaan itu, biasanya layanan ruang baca ini yang paling banyak di kunjungi oleh pemustaka guna untuk memenuhi kebutuhannya dalam membaca koleksi-koleksi di perpustakaan itu.

2) Layanan Sirkulasi

Pada layanan sirkulasi ini, pemustaka mendapatkan pelayanan seperti pemustaka dapat meminjam, mengembalikan, memperpanjang pinjaman koleksi, serta pemustaka baru yang akan menjadi anggota perpustakaan dapat menggunakan layanan sirkulasi ini untuk menjadi anggota perpustakaan (Rahayu, 2014).

Menurut peneliti, layanan rotasi adalah layanan yang memberikan layanan kepada pengguna untuk meminjam dan mengembalikan buku.

3) Layanan Referensi

Layanan referensi disediakan untuk membantu pengguna dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan menggunakan berbagai sumber referensi yang berisi informasi teknis dan deskripsi singkat, seperti kamus, ensiklopedia, manual, direktori, buku pegangan, dan bibliografi (Rahayu, 2014).

Menurut peneliti layanan referensi ialah layanan yang menyediakan koleksi referensi kepada pemustaka, layanan referensi ini salah satu layanan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan pemustaka.

4) Layanan Akses Internet

Selain menyediakan berbagai macam jenis buku di perpustakaan, perpustakaan juga menyediakan layanan internet yang dapat digunakan oleh setiap pemustaka. Dengan adanya layanan internet di perpustakaan, pemustaka dapat mengakses dan mencari informasi apa saja, baik yang bersifat ilmiah maupun hiburan melalui internet (Rahayu, 2014).

Menurut peneliti layanan akses internet ialah layanan yang menyediakan internet guna untuk membantu pemustaka dalam

mencari informasi melalui internet dan guna untuk menghibur pemustaka.

5) Layanan Audiovisual

beberapa jenis koleksi yang ada di perpustakaan yaitu koleksi elektronika. Koleksi perpustakaan elektronika ini dapat berupa, kaset, microfis, microfilm, kaset video, dan CD/DVD ROM serta film-film khususnya film karya masyarakat setempat. Pada layanan ini pemustaka dapat menyaksikan tayangan-tayangan tersebut di ruangan khusus audiovisual yang ada di perpustakaan (Rahayu, 2014).

Menurut peneliti layanan audiovisual ialah layanan yang menyediakan koleksi dalam bentuk elektronik seperti kaset, microfilm, microfis, kaset video dan CD/DVD serta film-film karya masyarakat.

6) Layanan Penelusuran Literatur (Temu Kembali Informasi)

Pada layanan ini, perpustakaan menyediakan alat pencarian informasi yang dapat memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam menemukan informasi yang dicari. Seperti OPAC, pemustaka dapat menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan memasukkan subjek koleksi yang akan dicari, dengan demikian pemustaka akan menemukan informasi apakah koleksi yang dibutuhkannya ada atau tidak (Rahayu, 2014).

Menurut peneliti layanan penelusuran literatur ialah layanan pencarian temu kembali informasi yang menggunakan aplikasi seperti OPAC bisa juga melalui kartu ktalog supaya pemustaka lebih mudah mencari koleksi yang dibutuhkannya.

7) Layanan Pembaca khusus (Anak, Remaja, dan Penderita cacat)

Layanan ini diadakan oleh perpustakaan umum yang mempunyai banyak kelompok pengguna. Misalnya, grup perpustakaan anak-anak, perpustakaan penyedia layanan storytelling serta koleksi-koleksi anak seperti komik, buku bergambar, cerita rakyat dan lainnya, serta menyediakan berbagai macam mainan-

mainan untuk menarik pemustaka anak untuk datang ke perpustakaan. perpustakaan juga menyediakan koleksi braille untuk pemustaka penderita tuna netra (Rahayu, 2014).

Menurut peneliti layanan pembaca khusus ialah layanan yang bahan pustakanya di pilihkan sesuai pemustakanya, misalnya untuk kelompok tuna netra perpustakaan harus menyediakan koleksi Braille.

8) Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling ditujukan untuk memberikan pelayanan perpustakaan kepada pemustaka yang tempat tinggalnya jauh dari perpustakaan sehingga sulit baginya untuk pergi ke perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk membantu pemerintah memberantas buta huruf agar masyarakat Indonesia bisa buta huruf serta mendapatkan ilmu dan wawasan setara dengan masyarakat lainnya (Rahayu, 2014)

Menurut peneliti layanan perpustakaan keliling ialah perpustakaan yang mendatangi langsung pemustaka dengan menggunakan mobil ataupun motor, tujuan supaya masyarakat yang tinggal didaerah terpencil masih bisa mendapatkan informasi yang di butuhkan pemustaka melalui perpustakaan keliling ini, dan perpustakaan keliling ini dapat membantu perpustakaan umum untuk mengembangkan pendidikan formal kepada masyarakat.

3. Literasi

a. Pengertian literasi

Literasi adalah keterampilan membaca dan menulis, artinya orang yang melek huruf adalah seseorang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis suatu bahasa, tetapi secara umum keterampilan membaca seseorang lebih baik daripada keterampilan menulis, bahkan keterampilan atau keterampilan berbahasa lainnya. yang datang lebih dulu Hal ini terlihat dari betapa mudahnya seorang pemimpin dapat mendengarkan dan berbicara. Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, mengakses,

mengevaluasi dan menggunakan informasi dalam format yang berbeda dan mampu mengidentifikasi media yang digunakan. literasi meliputi pengetahuan, sikap, etika dan permasalahan sosial yang mencakup informasi dan teknologi (Maskur, 2019).

Menurut Elizabeth Sulzby, literasi adalah kemampuan seseorang untuk berbicara dan berkomunikasi. Dimana orang tersebut tidak hanya mampu membaca saja. Tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, dan menulis (Maskur, 2019).

Menurut para ahli literasi itu ialah:

1) Harvey J. Graff

Harvey J. Graff, menyatakan literasi merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis. Dengan adanya hal ini kemelekan ilmu pengetahuan di masyarakat dapat meningkat.

2) Jack Goody

Jack Goody menerangkan literasi adalah kemahiran seseorang dalam membaca dan menulis. Peranan literasi sangat penting sehingga dapat menentukan kemajuan sebuah negara. Masyarakat-masyarakat negara maju, memiliki tingkat kesadaran literasi yang tinggi. Sedangkan Indonesia tingkat kesadaran literasi masyarakatnya jauh berbeda dengan negara maju. Dapat dilihat negara yang memiliki tingkat kesadaran literasi yang baik dapat memajukan negaranya. Hal ini dapat dilihat dengan perkembangan negara tersebut dari banyak sektor.

3) Kamus Online Merriam Webster

Menurut Kamus Online Merriam Webster, literasi adalah keterampilan literasi individu. Literasi tidak hanya berarti pandai membaca dan menulis. Sebaliknya, itu adalah kemampuan untuk memahami ide-ide yang dibaca secara visual. Hal ini membuat reklame, papan reklame ditulis dengan pesan singkat untuk membantu menyampaikan pesan. Karena kebanyakan orang tidak dapat memahami pesan yang ditampilkan secara visual.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan literasi ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, memanfaatkan serta mendaya gunakan informasi serta kemampuan menulis dan membaca seseorang dalam mengenal atau menggunakan informasi dalam berbagai cara misalnya menggunakan format media dalam mengakses informasi.

b. Macam-macam literasi

Macam-macam literasi di terbagi dalam 5 macam yaitu sebagai berikut:

1) Literasi Dasar

Literasi dasar adalah keterampilan awal ketika membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Literasi dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang dasarnya sudah dimiliki seseorang seperti membaca, menulis, berkomunikasi dan berhitung (Maskur, 2019).

Literasi dasar ini terbagi 6 bagian yaitu:

b) Literasi Baca Tulis adalah keahlian untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.

Menuangkan ide dan gagasan kedalam tulisan dengan susunan yang baik untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Proses literasi bias berupa membaca dan menulis bersuar, membaca dan menulis dengan panduan orang dewasa, membaca dan menulis bersama, membaca dan menulis mandiri.

c) Literasi Numerasi adalah keahlian untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga kemampuan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, table, bagan dengan menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Literasi numerasi ini menjadi penting agar kita dapat memahami dunia yang penuh angka dan data. Selain itu agar kita

dapat berpikir rasional, sistematis, kritis dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam berbagai konteks.

- d) Literasi Sains adalah keahlian untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar kita serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah agar kita dapat hidup dengan lebih nyaman, sehat dan lebih baik. Penguasaan literasi sains ini menjadi penting untuk membantu kita berpikir dengan kritis, menyelesaikan masalah dengan kreatif, bekerjasama dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik.
- e) Literasi digital adalah keahlian menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan komunikasi. Literasi digital ini penting dikuasai karena literasi digital ini membuat kita mampu berfikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan masalah dengan berkomunikasi dengan lebih lances dan berkolaborasi dengan banyak orang.
- f) Literasi finansial adalah keahlian untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, resiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial. Literasi finansial ini perlu dikuasai guna untuk membuat keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.
- g) Literasi budaya dan kewargaan adalah keahlian seseorang dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara (Kemdikbud, 2021).

Menurut peneliti, literasi dasar adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan mendengarkan, literasi dasar ini membantu seseorang memenuhi kebutuhan informasinya, dan literasi dasar ini harus ada pada setiap orang.

2) Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah pemahaman bahwa individu harus membedakan dan memahami karya yang ditulis dalam fiksi

dan non-fiksi dan bagaimana menggunakan kategori dan indeks, dan juga kepekaan membuat suatu karya tulis serta penelitian dengan memanfaatkan informasi yang jelas asal usulnya (Maskur, 2019).

Menurut peneliti literasi perpustakaan ialah kemampuan seseorang atau pustakawan dalam membedakan bahan-bahan pustaka yang mana karya fiksi dan non fiksi serta pemahaman atau mengetahui cara memanfaatkan katalog dan literasi perpustakaan ini ialah pengetahuan seseorang dalam membuat karya tulis atau karya ilmiah serta penelitian.

3) Literasi Media.

Literasi media adalah keterampilan yang kita anggap remeh, tetapi seperti semua keterampilan, itu dapat ditingkatkan. Jika kita mempertimbangkan pentingnya komunikasi massa dalam menciptakan dan mempertahankan budaya yang akan membantu menentukan hidup kita, itu adalah keterampilan yang perlu ditingkatkan. Literasi media juga merupakan kemampuan untuk mengetahui dan memahami berbagai bentuk media “media elektronik, media cetak, dan media lainnya” serta memahami cara menggunakannya, menggunakan masing-masing sarana tersebut (Kuniawati, 2016).

Menurut peneliti literasi media ini ialah literasi yang kita dapat dari media elektronik dengan seiring zaman yang semakin canggih dengan media-media elektronik maka kita bisa melakukan literasi di berbagai elektronik dan dengan literasi media ini kita dapat memahami berbagai macam bahan-bahan pustaka dalam bentuk media elektronik.

4) Literasi Teknologi.

Menurut Program Pendidikan Teknologi Negara Maryland, kemahiran teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur, dan mengevaluasi proses dan pengetahuan terkait inovasi untuk pemecahan masalah dan pengembangan kapasitas seseorang. literasi teknologi adalah kemampuan untuk

menggunakan teknologi, terutama dalam pembelajaran dan pengajaran keterampilan sains dan penelitian. Kualifikasi teknologi ini juga dapat dipahami sebagai kompetensi yang mencakup aspek keilmuan, kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengefektifkan pemanfaatan teknologi/kreasi kecil buatan manusia, khususnya di bidang pendidikan (Nasution, 2018).

Menurut peneliti Literasi teknologi merupakan keterampilan pemahaman yang berhubungan tentang teknologi dan paha, cara mengoperasikan teknologi tersebut misalnya dalam menjalankan laptop dan mengerti tentang software dan hardware.

5) Literasi Visual.

Keterampilan ketika menerjemahkan, memanfaatkan serta menghasilkan media visual dalam peningkatan proses pengambilan keputusan, berkomunikasi, serta pembelajaran. Kemampuan visual mendorong pemahaman dalam melakukan komunikasi visual. Rendahnya kemampuan membaca visual memungkinkan berdampak pada perkembangan komunikasi seseorang (Siti, 2017).

Menurut peneliti literasi visual ialah suatu literasi yang mengarah kepada komunikasi apabila seseorang mengerti tentang literasi visual ini maka komunikasi seseorang itu akan berkembang dengan baik dan dengan adanya literasi visual ini komunikasi serta pembelajaran seseorang akan sangat terbantu.

c. Tujuan literasi

Tujuan literasi adalah:

- 1) Berkontribusi pada pemahaman masyarakat dengan membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
- 2) Untuk membantu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- 3) Tingkatkan kemampuan Anda untuk mengevaluasi secara kritis karya tulis Anda.

- 4) Untuk membantu mendewasakan dan mengembangkan karakter yang baik dalam diri seseorang.
- 5) menilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
- 6) mengembangkan budaya literasi di masyarakat luas.
- 7) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang agar lebih bermanfaat (Maskur, 2019).

Menurut peneliti tujuan dari literasi ini ialah meningkatkan kemampuan membaca serta menulis dengan adanya literasi ini maka seseorang akan lebih paham apa saja informasi yang dibutuhkannya dan seseorang akan lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan masyarakat yang mengerti tentang literasi ini akan lebih menggunakan waktu untuk kearah yang berguna.

d. Manfaat literasi

Adapun manfaat literasi adalah:

- 1) Penambahan khazanah “kosa kata” individu
- 2) Meningkatkan kerja otak karena kebiasaan membaca dan menulis.
- 3) Memperoleh beragam informasi serta wawasan baru.
- 4) Keterampilan interpersonal individu akan meningkat.
- 5) Peningkatan pemahaman akan makna informasi.
- 6) Peningkatan keterampilan verbal individu.
- 7) Peningkatan keterampilan berpikir serta analisa individu.
- 8) Peningkatan konsentrasi serta daya fokus individu.
- 9) Peningkatan keterampilan individu ketika merangkai kata yang memiliki makna.

Menurut peneliti manfaat literasi ini ialah meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan membaca serta menulis dan masyarakat lebih mengetahui kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan adanya literasi ini masyarakat akan lebih luas lagi pengetahuannya dan masyarakat bisa menuangkan ide atau imajinasinya melalui bentuk karya tulisan.

4. Literasi Budaya/Adat

Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dalam format yang berbeda dan mampu mengidentifikasi media yang digunakan. literasi meliputi pengetahuan, sikap, etika dan permasalahan sosial yang mencakup informasi dan teknologi (Maskur, 2019). Dalam berliterasi ada 6 literasi dasar yang harus di ketahui diantaranya ialah literasi budaya yaitu kemampuan seseorang dalam memahami sikap terhadap budaya dan memahami cara mempertahankan budaya di daerahnya.

a. Pengertian Literasi Budaya/Adat

Literasi budaya adalah kemampuan memahami sikap terhadap budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi dikembangkan dengan prinsip bahwa budaya adalah alam pemikiran melalui bahasa dan perilaku, dan seni adalah produk budaya. Literasi budaya ini sangat penting untuk dikuasi oleh setiap orang terutama generasi milenial, agar mereka dapat melestarikan kebudayaan Indonesia. Literasi budaya juga didefinisikan sebagai kegiatan literasi yang meningkatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan budaya (Muhadjir, 2017).

Literasi adat ialah kemampuan seseorang dalam memahami suatu pedoman yang telah di sepakati dalam suatu daerah yang bersifat mengikat dan harus ditaati (Muhadjir, 2017).

Menurut peneliti literasi budaya ialah kemampuan seseorang dalam memahami tentang kebudayaan gunanya supaya budaya yang ada di suatu daerah tersebut tidak hilang dengan seiring perkembangan zaman dan literasi ini sangat penting apalagi bagi para anak-anak muda zaman sekarang ini dengan adanya literasi budaya ini maka anak-anak muda dapat mengembangkan serta memperkenalkan budaya yang ada di daerahnya keseluruh dunia dengan bantuan teknologi yang semakin canggih.

b. Manfaat dan Tujuan Literasi Budaya/Adat

Manfaat pemahaman budaya bagi masyarakat adalah dapat mengurangi ketidakpercayaan dan perlakuan tidak adil berdasarkan budaya, meningkatkan nilai yang terkandung dalam keragaman, dan meningkatkan praktik terbaik, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Sedangkan tujuan dari universalisasi budaya adalah untuk mengajak dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami dan berhubungan dengan budaya Indonesia sebagai identitas bangsa serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban warga negara (Muhadjir, 2017).

Menurut peneliti manfaat dan tujuan literasi ini ialah untuk mempertahankan kebudayaan serta meningkatkan nilai-nilai kebudayaan dan meningkatkan partisipasi dalam kehidupan sosial dan tujuannya ialah untuk membantu masyarakat dalam mengenal serta memahami kebudayaan yang ada disuatu daerah tersebut.

5. Budaya atau Adat

Kata “budaya” berasal dari kata Sanskerta “buddhayah”, yang merupakan bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi budaya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan akal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan adalah suatu gagasan, akal, hasil, adat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit diubah (Maskur, 2019).

Budaya adalah cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi, budaya mencakup banyak elemen kompleks termasuk sistem agama dan politik, adat dan praktik, adat istiadat, bahasa, peralatan, kostum, rumah. dan karya seni. Bahasa, seperti halnya budaya, merupakan bagian integral dari manusia, itulah sebabnya banyak orang cenderung berpikir dalam kerangka genotipe. Ketika kita mencoba berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda dan beradaptasi dengan perbedaan mereka, itu membuktikan bahwa budaya dapat dipelajari (Kushedyana, 2013)

Menurut para ahli budaya adalah: Liliweri (2002: 8) memandang bahwa budaya adalah sekelompok pandangan hidup masyarakat yang berupa perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol yang secara tidak sadar mereka terima dan yang kesemuanya itu diturunkan melalui proses komunikasi dari generasi ke generasi. Selanjutnya Taylor dalam Liliweri (2002:62) Pengertian kebudayaan meliputi suatu kategori umum dari gejala-gejala yang disebut adat istiadat yang meliputi teknologi, pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, estetika, dan hiburan, serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, budaya mencakup segala sesuatu yang dihayati atau dipelajari seseorang sebagai anggota masyarakat. Hawkins (2012) menyatakan bahwa budaya adalah kompleks yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lain yang dimiliki oleh orang-orang dalam suatu kerangka sosial (Kusherdiana, 2013) .

Menurut peneliti budaya biasa juga disebut kultur adalah peninggalan nenek moyang sebelumnya yang hingga saat sekarang ini masih eksis. Budaya ini juga bisa dikatakan sebagai kebiasaan atau suatu ciri khas dari suatu daerah yang tidak boleh di rubah.

a. Unsur-Unsur Budaya atau Adat

Tokoh antropolog menyatakan beberapa pandangannya mengenai unsur suatu budaya. Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa ada empat unsur pokok dalam kebudayaan, yaitu:

- 1) Suatu sistem norma sosial yang memungkinkan kerjasama antar anggota masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan alamnya
- 2) Organisasi ekonomi
- 3) Alat dan lembaga pendidikan atau pejabat
- 4) Organisasi kekuatan politik¹⁰.

Berbeda dengan Bronislaw Malinowski, Melville J. Herkovits menyatakan unsur-unsur kebudayaan dimiliki dalam 4 unsur yaitu:

- 1) Alat teknologi
- 2) Sistem Ekonomi

3) Keluarga Kekuasaan politik (Kusherdiana, 2013).

b. Manfaat Budaya atau Adat

Manfaat budaya ialah mengatur orang sehingga mereka dapat memahami bagaimana mereka harus bertindak dan bertindak untuk menentukan sikap kita terhadap orang lain dalam melakukan kehidupan sehari-hari jadi manfaat dari budaya ialah:

- 1) Suatu interaksi panduan antar manusia atau kelompok.
- 2) Wadah buat menyampaikan perasaan-perasaan dan kehidupan lainnya.
- 3) Pembimbing kehidupan manusia/insan
- 4) Pembeda antar manusia/insan dan binatang.

Menurut peneliti manfaat budaya ialah untuk membingbing manusia serta pembeda manusia dengan budaya dengan adanya budaya ini maka manusia lebih memiliki norma-norma kesopanan serta manusia lebih mengerti bagaimana menjalin kehidupan dengan orang lain.

c. Tujuan Budaya atau Adat

Adapun tujuan dari budaya ialah

- 1) Sebagai pedoman hubungan antar individu maupun kelompok.
- 2) Sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.
- 3) Sebagai adanya pendorong dalam adanya perubahan masyarakat.

Menurut peneliti tujuan budaya disini ialah sebagai pedoman hubungan antar manusia gunanya untuk mendorong manusia supaya ada perubahan kearah yang lebih baik terutama dalam kehidupan sosial. Dan dengan adanya budaya ini masyarakat lebih terarah kehidupannya dengan adanya larangan-larangan dalam berbudaya.

6. Budaya Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan hasil dari kebiasaan hidup dan berkembang bersama dengan adat desa atau daerah dan diterapkan dalam kehidupan sosial dan keluarga masyarakat. khususnya masyarakat Indonesia yang masih sangat kuat dan erat keberadaannya sejak zaman dahulu telah menjadi pedoman dalam kegiatan kehidupan masyarakat yang

erat kaitannya dengan hukum yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia khususnya hukum positif (Munir, 2016).

Kearifan lokal merupakan warisan nenek moyang kita dalam menghayati nilai-nilai yang ditanamkan dalam bentuk agama, budaya dan adat istiadat. Dalam proses perkembangannya, masyarakat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan mengembangkan kecerdasan berupa pengetahuan atau gagasan, peralatan yang dipadukan dengan norma adat, nilai budaya, kegiatan pengelolaan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya (Munir, 2016).

Menurut para ahli kearifan lokal itu ialah:

stiawati (2016:5) berpendapat bahwa kearifan lokal adalah bagaimana masyarakat bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan lingkungan fisik dan budaya. Konsep konseptual hidup dalam komunitas, yang tumbuh dan berkembang secara monoton dalam pencerahan sipil pada dasarnya, berkaitan dengan penggunaan kehidupan suci untuk penggunaan hari-hari vulgar (segalanya) menurut kehidupan dan sifatnya yang biasa). Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal yang arif, cerdas, dan bernilai baik yang terintegrasi dan diikuti oleh anggota masyarakat (Munir, 2016).

Kearifan lokal menurut (Ratna, 2011: 9) adalah perekat yang menyatukan bentuk-bentuk budaya yang ada sebagai hasil berbasis keberadaan. Kearifan dalam negeri bisa didefinisikan seperti istiadat yang diciptakan oleh tokoh dalam negeri memintasi usaha berulang, memintasi internalisasi dan takrif pemikiran kepercayaan dan istiadat, sosialisasi menjabat sifat dan digunakan seperti keyakinan bagian dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.

Hal yang sama diungkapkan oleh Alfian (2013: 28) Kearifan lokal diartikan sebagai visi hidup, pengetahuan dan strategi hidup berupa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Munir, 2016).

Menurut peneliti budaya kearifan lokal ialah suatu budaya yang diturunkan nenek moyang kita sebagai pegangan dan budaya kearifan

lokal ini merupakan suatu budaya yang menjadi ciri khas suatu daerah dan budaya kearifan lokal ini harus dipertahankan karena dengan adanya budaya kearifan lokal ini maka suatu daerah tersebut akan terpenuhi kebutuhan mereka dan budaya kearifan lokal ini bisa dikatakan sebagai pandangan hidup.

a. Manfaat dari budaya kearifan lokal

Kearifan lokal memiliki nilai dan manfaat dalam kehidupan masyarakat. Sistem ini dikembangkan dari kebutuhan untuk hidup, memelihara dan hidup sesuai dengan keadaan, kondisi, keterampilan dan nilai-nilai masyarakat yang terlibat. Manfaat kearifan lokal adalah; generasi yang layak, menghargai nilai-nilai budaya, membentuk karakter bangsa, membantu menciptakan jati diri bangsa (Munir, 2016).

Menurut peneliti manfaat dari budaya kearifan lokal ini ialah untuk mempertahankan serta mengembangkan kebutuhan hidup dan budaya kearifan lokal ini bisa membentuk karakter bangsa dengan nilai-nilai budaya serta dapat menambahkan pengetahuan bagi para anak muda zaman sekarang ini tentang kebudayaan.

b. Tujuan dari budaya kearifan lokal

Tujuan dari budaya kearifan lokal ialah untuk menjaga budaya lokal dari budaya asing. Dengan adanya budaya intelektual lokal maka nilai, tradisi dan budaya masyarakat akan tetap terjaga dan dilestarikan, sehingga masyarakat dapat hidup sesuai dengan kearifan yang dimiliki masyarakat setempat (Munir, 2016).

Menurut peneliti tujuan dari budaya kearifan lokal ini ialah untuk memperkenalkan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita dahulu supaya generasinya tau apa saja budaya-budaya yang diajalkan atau yang dilakukan oleh para nenek moyang dahulu, dan dengan adanya budaya kearifan lokal ini nilai-nilai, tradisi dan kebudayaan dimasyarakat akan tetap terjaga dan tetap lestari.

Budaya kearifan local masyarakat Minangkabau yang masih dipakai dan dilestarikan ialah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yang merupakan kerangka pandangan hidup masyarakat

Minangkabau yang memberi makna pada hubungan antara manusia, Tuhan pencipta, dan alam semesta. Memang Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah sebagai konsep nilai, sekarang jati diri masyarakat Minangkabau, muncul dari pengetahuan sejarah masyarakat melewati proses perjuangan panjang (Yohanis, 2020).

Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah bertujuan untuk memperjelas identitas suku bangsa Minangkabau sebagai sumber harapan dan kekuatan yang mengubah ruang lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara dan dunia. Pada pasal 5 ayat 5 tercantum tujuan adanya kerapatan Adat Nagari yaitu mendidik cucu yaitu (Mendidik keturunan, anak nagari dan bangsa menurut falsafah tradisional Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah) Peran Ninik Mamak adalah menjalankan falsafah Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, peran Ninik mamak adalah memberi ajaran yang baik kepada anak-anak seperti kamanakan, baso katuju dan kesopanan, sopan santun, dalam kehidupan bermasyarakat seperti sopan santun, bertutur kata yang santun (Yohanis, 2020).

Masuknya Islam di Minangkabau ibaratkan menata “adat” yang membenahi seluruh aspek kehidupan manusia serta masyarakat dapat tunduk dan patuh pada tatanan adat tersebut sehingga tertatalah dengan rapi adat istiadat dan perilaku manusia. Terbentuknya adat berlandaskan pada “budi” yang diiringi menggunakan logika, ilmu, patut serta alur menjadi indra batin pada perpaduan logika serta rasa buat menimbang baik dan buruk. Islam menyeru aturan-aturan yang wajib diyakini manusia yang dianggap sebagai aqidah dan tatanan yang wajib diamalkan yang dianggap syariah atau syara’ (Ibrahim, 2009).

Orang Minangkabau memahami adat merupakan aturan yang mengatur interaksi sosial yang berjalan dalam suatu masyarakat (misalnya, suku, kampung dan nagari). Sebagai tatanan nilai normatif, perilaku individu dan masyarakat dipengaruhi oleh adat untuk mencapai perilaku yang ideal. Pertemuan adat dan Islam dapat dilihat melalui visi “teologis” alam semesta (Yusdiana, 2018).

Ajaran adat Minangkabau didasarkan pada filosofi Alam Takambang Jadi Guru, konsep alam semesta, adalah sumber "kebenaran" dan kebijaksanaan orang Minangkabau. Orang Minangkabau memahami alam semesta dari perspektif fisika dan menantang kosmologi. Alam tidak hanya dipahami sebagai tempat lahir, tumbuh dan mencari kehidupan, bahkan alam juga dipahami sebagai alam semesta dengan makna filosofis. "Di setiap suku ada orang nomor satu yang disebut Pengullu dengan gelar Datuk. Ka manyalasai, pai terlihat seperti batanyo dan kembali ke babarito". Tanggung jawab yang begitu besar sehingga dalam praktik sehari-hari tidak bekerja secara maksimal." Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang adat istiadat masyarakat Minang, serta kewenangan yang tidak sesuai dengan posisi orang nomor satu dalam suku tersebut (Yohanis, 2020).

Pepatah Minangkabau mengatakan alam takambang jadi guru mempunyai dua arti yaitu arti belajar sepanjang hayat merupakan kewajiban dan bermakna alam dan segala isinya adalah rahmat yang tidak ternilai harganya menurut Allah. Makna belajar sepanjang hayat merupakan kewajiban bagi kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan sedikitpun, kapan dan dimanapun manusia ada berada. Ini bukti menurut hadist rasulullah tuntutlah ilmu dari ayunan hingga keliang lahat. Tuntutlah ilmu hingga ke negeri Cina. Makna belajar diartikan tidak hanya sekedar belajar untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui namun belajar yang benar-benar dan mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.(Syur'aini, 2008).

Serangkaian pepatah adat Minangkabau mengartikan bahwa adat Minangkabau dengan segala problematikanya tidak dapat dipahami, apalagi dialami dan digunakan, terutama oleh masyarakat Minangkabau, kalau hanya sekedar mengetahui arti petatah-petitih tanpa mendalami makna yang tersirat di dalamnya. Selain itu, jika anda tidak memahami secara mendalam hakikat spiritual dari ajaran adat Minangkabau, maka Anda tidak dapat memahami mengapa adat berada di hati, di mana komunitas dipimpin dan dipimpin oleh ajaran adat, komunitas tipe ini.

adalah bentuk dan corak yang diinginkan adat Minangkabau agar sesuai dengan jiwa yang terkandung dalam ajarannya, dan akibat yang akan didapat jika adat Minangkabau kehilangan tempatnya dalam jiwa masyarakat (Idrus, 2017).

Orang Minangkabau memiliki pandangan tentang alam yang dapat dilihat dalam ajaran: pandangan dunia dan cara hidup selalu disusun melalui peribahasa, permohonan, mamangan, kiat, diserap dalam bentuk alam. dan kehidupan alam. Nilai inti berdasarkan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah merupakan nilai ketuhanan, dan isaniyah menerima legitimasi berdasarkan adat dan Islam sebagai standar. Nilai ketuhanan muncul berdasarkan pandangan alam semesta “Alam Takambang Jadi Guru” (alam menjadi pedoman dan diteladani oleh masyarakat Minangkabau). Tuhan memanasifestasikan kekuasaan-Nya melalui pencipta alam semesta. Baik ketuhanan maupun nilai-nilai kemanusiaan menopang nilai-nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat. seperti prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yaitu:

- a. Prinsip kebenaran, nilai fundamental yang mutlak dalam hubungan antar manusia, terlihat pada sifat “tauhid” dan menjadi “modal fundamental” setiap jiwa masyarakat sebagai khalifah. Tauhid atau jiwa ketuhanan merupakan konsep yang menghalangi manusia supaya menggunakan Allah. Alurnya adalah "kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo ka pangulu, pangulu barajo ka mufakat, mufakat barajo ka nan bana. Nan bana tagak menggunakannya sendiri”.
- b. Prinsip keadilan merupakan bagian yang menjadikan pedoman hidup manusia. Tanpa adanya keadilan, kehidupan masyarakat akan selalu terguncang.
- c. Prinsip kebijakan sangat penting dengan didukung oleh prinsip kebenaran dan prinsip keadilan yang memberi arti bagi kehidupan manusia. Kebenaran, keadilan, dan kebijaksanaan adalah "tali tigo

sapilin, tungku tigo sajarangan". Kebenaran adalah dasar teologis atau nilai fundamental, sedangkan keadilan adalah nilai operasionalnya.

Dalam Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah juga terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai operasional yang dibentuk dalam struktur sosial masyarakat Minangkabau:

- a. Adab dan budi, yang paling penting dalam ajaran adat Minangkabau, menjadi landasan prinsip adat, "indak nan latif pado budi, indak nan cantik menurut Baso" (tidak terdapat yang latif menurut budi dan baso basi).
- b. Kebersamaan didalam rakyat yang beradat memiliki semangat kebersamaan.
- c. Keragaman rakyat yg terdiri menurut poly suku dan berdari muasal banyak sekali ranah manunggal pada kaedah, menyesuaikan menggunakan lingkungan dan saling menghargai, dima bumi di pijak, disitu langit di junjung (dimana bumi pada pijak disitu langit pada junjung).
- d. Kearifan, keterampilan memahami terjadinya perubahan, "sekali aia gadang, sekali tapian baralieh, setahun sekali baganti, sekali musim batuka") sekali banjir besar, puting beliung, ganti tahun, ganti setiap tahun sekali). Perubahan tidak akan merubah sifat prosedur.
- e. Tanggung jawab sosial yang harus dipertanggungjawabkan, dengan satu suara menjunjung tinggi semangat gotong royong, semua dapat sama-sama merasakan dan memikul tanggung jawab tersebut. Jika Anda tidak dapat menemukannya, teruslah mencarinya dan Anda akan mendapat manfaat juga (Yusdiana, 2018).

Pepatah Minangkabau mengatakan alam takambang jadi guru mempunyai makna antara lain:

- a. Kewajiban Belajar Sepanjang Hayat

Belajar adalah kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia, kapan dan dimanapun manusia ada berada. Hal ini telah dibuktikan menurut hadits Rasulullah, menuntut ilmu dari berayun ke liang lahat dan menuntut ilmu ke negeri Cina. Pembelajaran yang

dimaksud disini bukan sekedar belajar untuk menemukan yang belum diketahui tetapi sebenarnya belajar dan mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.

Salah satu peristiwa alam yang dapat ditiru oleh manusia adalah ketika manusia meninggal untuk pertama kali di dunia, yaitu Qabil putra Nabi Adam dibunuh oleh saudaranya Habel. Habel bingung dan berpikir tentang cara mengubur adiknya, Kain. Kemudian sepasang burung gagak datang dan mereka berkelahi dan salah satunya mati. Burung gagak yang masih hidup mencoba menggali lubang dengan kaki dan paruhnya. Ketika lubang itu dalam, dia memasukkan temannya yang sudah mati ke dalamnya dan mengisi lubang itu lagi. Habel mengikuti kejadian ini dari awal hingga akhir. Dari aksi burung gagak itu, ia mendapat pelajaran yang sangat berarti, yaitu bagaimana menguburkan orang mati. Habel kemudian melakukan hal yang sama ketika dia mencoba menggali lubang untuk menguburnya.

b. Alam Berkembang Rahmat Allah

Anugerah adalah kebaikan yang diterima manusia tanpa tujuan dan tanpa syarat apapun. Artinya anugerah itu tidak terikat pada pencapaian atau kebaikan kita, tetapi anugerah, anugerah, dan anugerah atau anugerah dari Tuhan (Sinamo, 2005). Rahmat adalah seperangkat fasilitas fisik yang diberikan Allah kepada manusia, termasuk bumi dan segala isinya agar manusia dapat mencapai potensinya secara maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang terdapat di alam ini adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia yang mau berpikir (Syur'aini, 2008)

7. Urgensi literasi

Literasi adalah kemampuan akal manusia untuk menjelaskan semua fenomena secara tertulis. Literasi sangatlah penting bagi manusia karena membaca dan menulis adalah hal yang paling awal di kenal dalam sejarah peradaban manusia.

Zaman sekarang ini literasi adat sangatlah penting bagi masyarakat dalam mempertahankan budaya yang ada di tengah-tengah kemajuan

teknologi saat sekarang ini. Literasi adat ini salah satu cara untuk mengajarkan ke anak cucu mengenai adat yang ada di daerah tersebut, tujuannya supaya adat itu tetap terjaga sampai kapan pun. Di Kota Padang Panjang ada nama kelas literasi adat dimana tujuannya untuk mempertahankan budaya yang ada disitu, tetapi yang jadi permasalahannya peminat dari kelas literasi adat ini ialah yang sudah berumur 40 tahun keatas sedangkan anak-anak mudanya enggan untuk mengikuti kelas literasi adat ini dan kelas literasi adat ini juga kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk meneliti kelas literasi adat ini serta peneliti ingin mengetahui cara perpustakaan dan kelas literasi adat ini mempertahankan budaya kearifan local.

B. Penelitian Yang Relevan

Studi penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang berdekatan dengan fokus kajian yang tidak diteliti saat ini guna letak mengetahui letak persamaan dan perbedaan yang ditulis saat ini.

1. Inda fitryarini, Rina Juwita dan Purwaningsih (2014), yang berjudul: "Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Dayak Tunjung Dan Dayak Benuaq Di Kutai Barat". Penelitian ini memiliki latar belakang oleh pertanyaan bagaimana individu dan kelompok suku Benuaq dan Dayak Tunjung/Tonyooi dapat mempertahankan kearifan lokal dan budaya lokal ditengah maraknya metode asing. media massa sebagai akibatnya mereka dianggap suku Dayak selalu " Beradat". Kearifan lokal permanen tahan terhadap imbas negatif media massa sebagai akibatnya bisa dijadikan sebagai contoh pemahaman media, baik melalui media dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penemuan kualitatif dengan pendekatan komunikasi etnografis. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan beberapa masyarakat Dayak Benuaq dan Tunjung, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah kabupaten dengan teknik sampling snowball. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kesadaran masyarakat melalui kearifan lokal tentang literasi media belum mampu memaksimalkan

potensi yang dimiliki karena masyarakat masih sebagai pengguna media, pasif dan kurangnya dukungan pemerintah buat membangun masyarakat yang melek media. Kedua, contoh literasi media yang dipakai oleh kedua suku tadi merupakan contoh perlindungan berbasis kearifan lokal, yang mencakup faktor yaitu aksesibilitas, analisis, dan evaluasi, serta penyampaian pesan.

Persamaannya dari penelitian ini ialah sama- sama membahas mengenai literasi dan kearifan lokal suatu daerah. Perbedaannya ialah penulis lebih membahas mengenai literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal suatu daerah

2. M. Edwin Yandri (2020), berjudul: “Terapkan Literasi Budaya Sadranan di Kabupaten Cepogo Boyolali Untuk Menjaga Budaya Lokal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi mempopulerkan budaya Sadrani di Cepogo Boyolali dalam mempertahankan budaya lokal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampel yang ditargetkan sebanyak 7 sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaksi Miles dan Huberman, yang meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data dengan fokus pada penarikan kesimpulan atau tindakan, (3) uji kesimpulan. atau tes untuk memahami data yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan perlunya kesadaran budaya dalam pengorganisasian dan pelestarian budaya meningkatkan jati diri bangsa

Persamaannya ialah sama-sama membahas literasi budaya dan mempertahankan budaya lokal. Perbedaannya ialah penulis lebih membahas peranan literasi budaya dalam mempertahankan budaya kearifan local

3. Ahmad Maftuh Sujana (2020), yang berjudul: “Sejarah Kearifan Lokal Pitutur dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Adat Baduy”. Tradisi masyarakat Baduy asli diwarnai dengan agama yang dianutnya yaitu agama Sunda Wiwitan yang memunculkan ajarannya sendiri yang dikenal

dengan pikukuh. Pikukuh diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi menurut aturan adat yang mutlak harus dihormati. Pelanggaran terhadap aturan adat yang mutlak ini memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh penduduk asli Baduy. Perbedaan makna filosofis kehidupan (kedamaian, kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang) menjadi landasan bagi kehidupan orang Baduy, mereka akan selalu menjaga dan mengamalkan pikukuh ini selamanya. Dengan melakukan pikukuh, masyarakat Baduy akan dilindungi oleh Batara Tunggal sebagai otoritas tertinggi dalam kepercayaan masyarakat Baduy melalui guriang (perwakilan Batara Tunggal) yang dipimpin oleh karuhun leluhur. Demikian pula penderitaan hidup adalah hukuman karuhun dan Batara Tunggal karena tidak menaati pikukuh. Kepatuhan masyarakat dengan keyakinan agamanya dengan mengikuti pikukuh yang dianut masyarakat Baduy menjadi kunci pengikat keutuhan masyarakat.

Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang kearifan lokal dan literasi. Perbedaannya ialah penulis lebih membahas tentang literasi budaya.

Dari ketiga penelitian relevan tersebut, penelitian yang dilakukan penulis yaitu Peran Kelas Literasi Adat Bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (wawancara, pengamatan, pemanfaatan dokumen). Menurut Afrizal (2019:13) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penulis tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis ialah studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai studi intensif rinci tentang suatu unit realitas yang menekankan pada faktor-faktor yang berkontribusi mengenai keberhasilan atau kegagalannya (Nuriman, 2021:25). Selain itu, studi kasus dapat dikatakan sebagai pendekatan dengan memahami suatu kasus yang dapat dicapai melalui wawancara mendalam. Penulis menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui secara rinci sebuah fenomena.

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan tentang dari Peran Kelas literasi adat bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan Budaya Kearifan lokal Di Kota Padang Panjang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No. 532, Balai-Balai, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini peneliti lakukan selama lebih kurang 1 bulan.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Juli
1.	Penetapan pembimbing								
2.	Observasi awal								
3.	Bimbingan								
4.	Seminar proposal								
5.	Revisi proposal								
6.	Penelitian								
7.	Bimbingan skripsi								
8.	Munaqasyah								

C. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ialah suatu alat pengukur untuk masalah yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrument kunci). Instrumen pendukungnya seperti alat rekam, pulpen, dan buku catatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data yang mulanya jumlah informannya sedikit kemudian menjadi banyak, karena jumlah informan yang sedikit belum bisa memberikan informasi yang memuaskan (Sugiyono, 2018).

Manfaat *Snowball Sampling* ini bagi peneliti ialah untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini. dengan *Snowball Sampling* ini peneliti akan menemukan informan-informan yang memiliki informasi tentang yang peneliti lakukan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dengan responden atau penggiat literasi adat yaitu Bapak Muhammad Jamil S.Ag. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara yang tidak terstruktur dengan aktivis Kelas Sastra Tradisional pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan, tetapi melalui perantara berupa dokumen, catatan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang akan peneliti pertimbangkan. Subjek penelitian pada dasarnya adalah orang-orang yang akan menanggung kesimpulan dari hasil penelitian. Subyek penelitian adalah seluruh populasi yang di dalamnya terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat membantu memberikan informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. (Sandi Hesti Sondak, 2019)

Data sekunder dari penelitian ini ialah dokumen-dokumen pendukung sebagai bahan pelengkap dari data primer. Dokumen-dokumen pendukungnya seperti group Whatsapp kelas literasi adat, serta data-data lainnya di kelas literasi adat Perpustakaan Padang Panjang sebagai bahan pendukung penelitian ini

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Suharsimi, 2016).

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu penggiat kelas literasi di dinas perpustakaan dan kearsipan kota padang panjang bapak M. Jamil S.Ag sebagai orang yang mendirikan kelas literasi adat ini dan alasan peneliti menjadikan bapak Jamil ini sebagai subjeknya karena bapak inilah yang lebih tau tentang kelas literasi adat ini.

b. Objek penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang. Dimana objek tersebut ada karena ditentukan oleh si peneliti. Tujuan dari memilih objek adalah mencari jawaban. Dari jawaban tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengambil kesimpulan. Tentu saja agar bisa mendapatkan kesimpulan dan menemukan data yang objektif, dibutuhkan data yang reliable, objektif dan valid (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu peran kelas literasi adat bersama Dinas Perpustakaan dan kemasprasi kota padang panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di kota padang panjang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data dari snowball sampling yang snowball sampling merupakan suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan yang memiliki banyak informasi yang mana bisa memberikan informasi yang mulanya sedikit lama kelamaan akan menjadi banyak. hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit itu belum tentu semua mampu memberikan data yang jelas dan yang memuaskan, maka dari itu mencari orang lain lagi agar dapat dijadikan sumber data yang lebih banyak (Nurdiani, 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan penglihatan, berdasarkan dari apa yang dilihat, didengar selama melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk memberikan lebih jelas tentang permasalahan yang terjadi di suatu tempat tersebut. Observasi bisa berupa observasi kelompok, terstruktur dan observasi partisipasi (Ni'matuzahroh, 2018).

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi lapangan bahwa di kelas literasi adat tersebut telah berjalan sesuai dengan kegiatan yang semestinya serta melihat bagaimana proses berjalannya kelas literasi adat yang dilakukan di perpustakaan Padang Panjang (Ni'matuzahroh, 2018).

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai pedoman wawancara tentang peran kelas literasi adat di Perpustakaan Padang Panjang. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti sehingga menemukan makna mengenai topik yang dibahas (Sugiyono, 2018).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara terstruktur. Untuk melakukan wawancara ini peneliti sudah mengetahui data yang akan diperoleh. Dengan demikian, peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis dalam melakukan wawancara (Sugiyono, 2018:233). Yang diwawancarai dalam penelitian ialah penggiat literasi adat di tempat penelitian tersebut. Agar tidak terjadinya penyimpangan terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti hanya mengajukan pertanyaan mengenai peran kelas literasi adat bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di kota Padang Panjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang berguna untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang ada di perpustakaan tersebut. Metode dokumentasi bisa dilakukan dengan cara melakukan perekaman data, mencatat data penelitian yang ada pada buku-buku catatan, arsip dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan data-data yang terkait dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yaitu data tentang gambaran umum, sejarah perpustakaan, serta informasi tentang kelas literasi adat (Hakim,2013)

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang diperlukan ialah dokumentasi saat melakukan wawancara. Dokumentasi yang diperlukan juga ada dokumen mengenai kelas literasi adat di perpustakaan Padang Panjang tersebut, berapa kegiatan yang telah berjalan di kelas literasi adat tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan 3 langkah (Sugiyono, 2018: 81), yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang utama, fokus ke yang penting, mencari tema dan pola. Peneliti juga akan lebih mudah mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya sesuai kebutuhan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dengan melakukan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kelas literasi adat yang ada di perpustakaan Kota Padang Panjang.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah mereduksi data yang dikumpulkan dan membuat pola khusus sesuai tema dan pokok masalah, sehingga data tersebut jelas dan dapat dipahami bertujuan untuk memudahkan peneliti, melihat gambaran secara keseluruhan dan menganalisis bagian tertentu dari penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini ialah data dari wawancara yang telah didapat dari lapangan yang berbentuk teks naratif.

Pada penelitian ini peneliti menyalin data yang sudah diperoleh seperti catatan lapangan dan rekaman suara. Pada tahap ini peneliti mencatat dan menganalisis kembali catatan lapangan dan mendengarkan rekaman suara serta mengamatinya. Setelah itu menulis kembali hasil wawancara tersebut dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah ini peneliti memerlukan verifikasi data secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi atau memberikan pendapat peneliti mengenai data yang sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penelitian.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data-data serta sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri ialah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang peran kelas literasi adat di kota Padang Panjang dan Perpustakaan Padang Panjang maka pengecekan data dilakukan melalui beberapa sumber yaitu, penggiat kelas literasi adat, kepala perpustakaan Padang panjang dan Anggota Kelas literasi adat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data peran kelas literasi adat di kota Padang Panjang dan di Perpustakaan Padang Panjang maka dilakukan dengan cara mengecek data tersebut kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Untuk menguji kredibilitas data tentang kelas literasi adat di kota padang panjang dan di Perpustakaan Padang Panjang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda, yaitu di waktu pagi, siang, sore atau hari yang berbeda.

Kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi waktu hendaknya dapat memaksimalkan hasil akhir dari penelitian ini. Triangulasi sumber dan waktu ini juga merupakan triangulasi yang berkesinambungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

Perpustakaan Uym Daerah Kota Padang Panjang, didirikan pada bulan Januari tahun 2008 yang bernaung di bawah Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Padang Panjang. Sebelumnya Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang berada di bawah bagian Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang dan berdasarkan peraturan No 18 tahun 2016 tentang perubahan Susunan Organisasi Tata Kerja (STOK) pemerintah daerah, maka Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Padang Panjang berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Patmawati, Kepala Seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 08 Juni 2022).

Sejak berdiri sendiri, Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang mulai dibuka untuk masyarakat umum. Untuk mencapai sasaran pengguna koleksi dari berbagai kalangan masyarakat secara keseluruhan, lokasi Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang sangat mudah dijangkau. Sejak bergabung dengan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang pada tahun 2008 sampai saat ini, perpustakaan umum daerah memiliki 1.884 anggota dengan jumlah kunjungan rata-rata 70 orang/hari, yang berasal dari berbagai kalangan meliputi pelajar dari tingkat SD, SLTP, SLTA, Mahasiswa, PNS, dan kalangan masyarakat umum (Patmawati, Kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 08 Juni 2022).

Saat ini Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang memiliki koleksi buku sejumlah 25.814 eksemplar, yang berasal dari pembelian APBD Pemerintah Kota Padang Panjang dan bantuan dana APBN dari Perpustakaan Nasional melalui Dana *Block Grant* yang di salurkan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Alhamdulillah sekarang Kota Padang Panjang telah memiliki gedung

perpustakaan yang persentatif dan bertambahnya pengunjung setiap harinya, baik jumlah maupun kelompoknya. Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang terus berbenah diri, baik dari koleksi yang dimiliki maupun fasilitas yang disediakan untuk memberikan kenyamanan pemustaka yang datang ke Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang (Patmawati, Kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka).



Gambar 4. 1
Perpustakaan Umum daerah Kota Padang Panjang
Sumber: Peneliti, 08 Juni 2022

2. Kemajuan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

Kota Padang Panjang sebagai Kota Literasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang pertama di Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 5 Mei 2018 yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat kota. *Branding* Kota Literasi yang disandang Kota Padang Panjang mendorong Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang untuk menjadi salah satu *pilot project* model dalam literasi berbasis inklusi sosial yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo pada tahun 2018. Perkembangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dapat dilihat pada satu tahun terakhir dengan berkembangnya kampung-kampung literasi yang hampir ada di setiap

kelurahan yang ada di Kota Padang Panjang (Patmawati, Kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka).

Hal terbaru yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang yaitu menyelenggarakan kegiatan festival literasi dengan bentuk kegiatan pengukuhan bunda literasi Kota Padang Panjang, lomba kampung literasi, lomba perpustakaan sekolah dan kelurahan terbaik 2019 di tingkat Kota Padang Panjang, lomba baca puisi tingkat Sumatera, lomba mewarnai tingkat TK dan SD, kelas mendongeng untuk anak dan orang tua, bedah buku *workshop* literasi digital (Patmawati, Kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka).

Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang terus meng-*upgrade* diri dalam hal penyediaan fasilitas serta layanan, adapun layanan yang disediakan di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang meliputi layanan sirkulasi, informasi dan referensi, layanan ruang anak, layanan audio visual, layanan warintek, layanan wifi gratis, penyediaan kelas dongeng, teater, menulis dan *storytelling* secara gratis setiap hari minggu, layanan perpustakaan keliling, *BI Corner*, *HAMKA Corner* dan layanan taman baca. Dari segi fasilitas gedung Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang sedang melaksanakan kegiatan rehabilitasi gedung layanan agar pengunjung merasa nyaman berada dalam perpustakaan dan pada akhirnya hal ini dapat membangkitkan minat para masyarakat untuk menjadikan perpustakaan tempat yang dikunjungi (Patmawati, Kepala seksi pengolahan, pelayanan dan pelestarian bahan pustaka).

3. Visi dan Misi Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

a. Visi

Mewujudkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai pusat informasi, dokumentasi yang berbasis IT guna menuju kejayaan Kota Padang Panjang sebagai kota tujuan wisata, sastra, sejarah, budaya pada tahun 2022.

b. Misi

- 1) Meningkatkan budaya baca untuk mewujudkan masyarakat literasi.

- 2) Pengembangan SDM Perpustakaan dan Kearsipan yang professional dan kompeten.
- 3) Mewujudkan masterplan wisata literasi.
- 4) Menjadikan perpustakaan daerah sebagai tempat berkegiatan masyarakat.
- 5) Mewujudkan Perpustakaan dan Kearsipan berbasis IT.
- 6) Meningkatkan penyelamatan dan pelestarian arsip sebagai memori daerah.
- 7) Melengkapi koleksi naskah kuno, arsip statis sejarah dan arsip vital yang kredibel.
- 8) Mewujudkan pengelolaan arsip yang sesuai dengan aturan yang berlaku di seluruh OPD di Kota Padang Panjang.
- 9) Mewujudkan gerakan nasional sadar tertip arsip.
- 10) Menyelenggarakan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan berbasis ISO 9001 dan ISO 27001.
- 11) Mewujudkan Diorama Kota Padang Panjang 2022
- 12) Mewujudkan Monumen Literasi Kota Padang Panjang sebagai Ikon Kota Padang Panjang
- 13) Meningkatkan pelayanan pemustaka dan pengguna arsip guna mendukung kegiatan penelitian dan wisata sastra dan sejarah (Patmawati, Kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 08 Juni 2022).

4. Pelaksanaan Kegiatan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang

- a. Melaksanakan lomba puisi, bercerita, dan menggambar
- b. Melaksanakan pembinaan perpustakaan ke sekolah dan kelurahan
- c. Melaksanakan bimbingan teknis/pelatihan pengelolaan perpustakaan kelurahan dan sekolah. Lapak baca antar kelurahan dan sekolah-sekolah se-Kota Padang Panjang
- d. Kelas kratif setiap hari minggu seperti kelas dongeng, kelas menulis, kelas *storytelling*, dan kelas teater.
- e. Pemutaran film di kelurahan dan sekolah se Kota Padang Panjang

- f. Melaksanakan sosialisasi peningkatan SDM dan Keterampilan masyarakat
- g. Membentuk kampung literasi
- h. Menerbitkan majalah tentang kegiatan di perpustakaan (Patmawati, Kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 08 Juni 2022)

5. Sarana dan prasarana Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

Sumber daya pendukung berupa sarana dan prasarana Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang secara umum masih sangat kurang dan sangat terbatas, ditinjau dari sudut luasnya wilayah pembinaan maupun operasional kerjanya. Dalam bagian ini, hanya terbatas mengemukakan sarana dan prasarana yang paling banyak berperan dan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan serta tugas rutin Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang. Dibawah ini merupakan sarana dan prasarana di perpustakaan Padang Panjang..

Tabel 4. 1
Sarana dan prasarana Di Perpustakaan Umum Daerah
Kota Padang Panjang

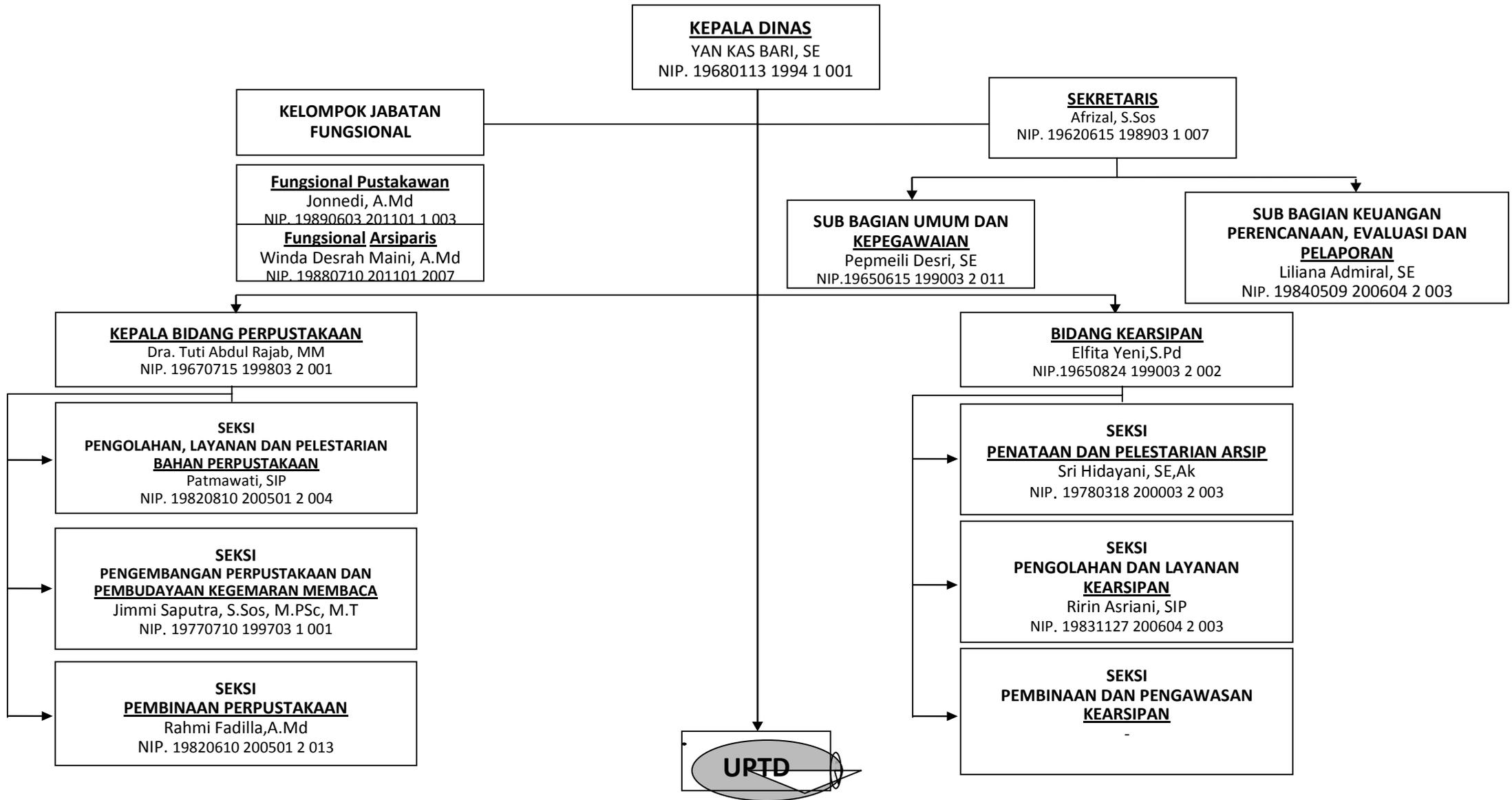
No	Nama barang	Jumlah
1.	Kendaraan Dinas Perorangan a. Station Wagon b. Mini Bus	3 1
2.	Kendaraan Dinas Roda Dua a. Sepeda Motor	7
3.	Alat Kantor a. Mesin Ketik b. Mesin Ketik Manual Standar (14 16)	2 2

4.	Alat Penyimpanan Perlengkapan Kantor a. Lemari Besi/Metal b. Kulkas c. Rak Besi/Metal d. Rak Kayu e. Filling Besi/Metal f. Band Kas g. Kardek Kayu h. Lemari Makan	2 1 5 7 5 1 2 4
5.	Alat Kantor Lainnya a. Proyektor b. Alat Penghancur Kertas c. Papan Nama Instansi d. Papan Tulis e. Mesin Absensi f. Alat Pemotong Kertas g. Uninterruptible Power Supply (UPS) h. Meja Biro i. Generator Set j. Mesin Potong Rumput k. Meja Baca	1 3 1 1 1 1 3 2 1 1 16
6.	Meubiler a. Lemari Kayu b. Rak Kayu c. TV d. Meja Kayu/Rotan e. Meja Rapat f. Meja Panjang g. Kursi Tamu h. Kursi Putar i. Kursi Biasa j. Loker Katun k. Tikar l. Tenda m. Sofa n. Rak Buku	6 1 1 4 1 4 3 3 1 2 2 1 1 10
7.	Alat Pembersih a. Mesin Pengisap Debu	2
8.	Alat Dapur a. Kompor Minyak b. Alat Dapur Lainnya	2 1

9.	Alat Rumah Tangga Lainnya (<i>home use</i>) a. Televisi b. Loudspeaker c. Microphone d. Tangga Lipat e. Mimbar/Podium f. Gorden g. Karpet	2 1 1 1 1 1 2
10.	Alat Pemadam Kebakaran a. Tabung Api	1
11.	Komputer	8
12.	Personal Komputer a. P.C. Unit b. Laptop c. <i>Note Book</i>	18 6 2
13.	Peralatan Komputer a. <i>Hardisk</i> b. UPS	1 2
14.	4 Peralatan Mini Komputer a. <i>Printer</i> b. Scanner	6 4
15.	Peralatan Personal Komputer a. Monitor b. <i>Printer</i>	1 3
16.	Peralatan Jaringan a. <i>Server</i>	1
	b. <i>Router</i>	1
17.	Meja Kerja Pejabat a. Meja Kerja Pejabat Eselon IV b. Meja Pejabat Struktural	15 1
18.	Kursi Pejabat a. Kursi Pejabat b. Kursi Tamu c. Kursi Tamu Eselon	2 1 1
19.	Lemari dan Arsip Pejabat a. Lemari Arsip Galeri Arsip b. Lemari Buku untuk Perpustakaan	1 5
20.	Alat Studio dan Alat Komunikasi a. Proyektor + Attachment b. Sound System c. Microphone/Wireless Mic	4 1 2

	d. Professions Sound System e. Tape f. Peralatan Studio lainnya g. Micro Film h. Kamera Digital i. Mesin Barcode	1 5 1 1 1 1
21.	Alat Komunikasi a. Handy Talky (HT) b. Alat Komunikasi Sosial lainnya	2 1
22.	Alat Laboratorium a. Alat Peraga b. Alat Labor Lingkungan Hidup	1 1
23	CCTV	1
24	Monumen a. Prasasti	1

6. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang



B. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai peran kelas literasi adat bersama Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang. Dalam perolehan data pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan dalam penelitian ini kepala seksi pembinaan, penggiat literasi dan siswa dari kelas literasi adat. Alat penelitian yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu catatan lapangan (*field notes*) dan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan permasalahan mengenai peran kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal, kegiatan apa saja yang ada di kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal dan bagaimana cara kelas literasi adat ini mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian seperti membuat catatan lapangan (*field notes*), pedoman wawancara, alat tulis, *handphone*, melihat lokasi penelitian serta meminta data-data yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Selama waktu penelitian peneliti melakukan berbagai kegiatan dimulai dengan penyusunan proposal, pembuatan sub focus penelitian dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti memperoleh tiga (3) orang yang menjadi subjek dalam penelitian.

Sebagaimana yang di ketahui bahwa tujuan peneliti yang telah peneliti kemukakan pada bab 1 pendahuluan, diantaranya penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui tentang cara kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang, kegiatan apa saja yang ada di kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang, dan cara perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota

Padang Panjang. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menguraikan/mendeskripsikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Kegiatan Yang Ada Di Kelas Literasi Adat Perpustakaan Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai kegiatan apa saja yang kelas literasi adat lakukan dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di kota Padang Panjang di peroleh data sebagai berikut:

a. Mempersentasikan Adat Salingka Nagari

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Jamil selaku penggiat literasi mengatakan bahwa:

“yang namanya literasi tidak jauh dari yang namanya tulis dan baca, adat budaya hal-hal yang menghasilkan untuk rakyat dan memang di kelas literasi adat ini khusus kepada tulils baca yang menyangkut tentang edukasi, pembelajaran adat lokal dan pematari meminta kepada siswanya untuk mempersentasikan adat salingka nagarinya serta di buat videonya (Muhammad Jamil, 30 Juni 2022).”

b. Menulis Tentang Adat Salingka Nagarinya

“dalam mempertahankan budaya keraifan lokal kelas literasi adat ini mempunyai cara dengan menyuruh siswanya menulis tentang adat salingka nagarinya dan mempersentasikan nya kedepan (Muhammad Jamil, 30 Juni 2022).”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mengetahui kegiatan apa saja yang ada di kelas literasi adat yaitu mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang yaitu dengan menulis tentang adat kemudian di presentasikan kedepan supaya siswa lainnya mengetahui adat apa saja yang ada didaerah masing-masing dan dengan cara ini siswa lainnya mengetahui bagaimana cara nya untuk melaksanakan adat-adat yang ada di nagari tersebut.

c. Wisata Adat

Menurut bapak Muhammad Jamil selaku penggiat literasi adat mengatakan bahwa:

“kelas literasi adat ini mempunyai kegiatan dalam mempertahankan budaya kearifan lokal yaitu wisata adat, jadi seluruh siswa kelas literasi adat ini ikut melaksanakan wisata adat ini, kelas literasi adat ini sudah melakukan wisata ke Pariangan, ke Maninjau, ke Pariaman dan rencananya tahun ini wisata adat ini akan ke rumah seribu yang ada di Solok Selatan, gunanya ialah supaya siswa lebih banyak mengetahui tentang adat-adat yang ada di berbagai daerah, kegiatan ini juga merupakan bentuk pendekatan kepada siswa supaya lebih tertarik dengan kelas literasi adat ini (Muhammad Jamil, 30 Juni 2022).”

Sedangkan menurut Ibuk Nurlaini selaku anggota di kelas literasi adat ini dan juga sebagai informan yang ke 2 mengatakan bahwa:

“wisata adat yang ada di kelas literasi adat ini sangat penting karena dengan adanya wisata adat ini dapat menambah pengetahuannya tentang berbagai adat dan bisa sekalian jalan-jalan dan lebih mengenal lagi adat-adat yang ada di luar daerah (Nurlaini, 30 Juni 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengetahui dalam kegiatan literasi adat ini ada namanya wisata adat dan wisata adat ini sangat penting di lakukan karena bisa menambah pengetahuan siswanya mengenai peninggalan-peninggalan adat di berbagai daerah serta siswa nya lebih memahami perbedaan-perbedaan adat yang ada di daerah tersebut. Selain itu wisata adat ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat para siswanya lebih tertarik lagi dengan kelas literasi adat ini.

d. Memberikan Pembelajaran Dasar Tentang Adat

“cara yang dilakukan di kelas literasi adat ini untuk mempertahankan budaya kearifan lokal yaitu dengan memberikan pembelajaran dasar yaitu menggali nilai-nilai adat yang ada di masyarakat minang ini, mendudukan defenisi adat pemebelajaran adat etika pembelajaran serta mendudukan permasalahannya, dengan pemberian pembelajaran ini maka masyarakat lebih tau tentang dasar-dasar nilai adat yang akan di pelajari dalam kelas literasi adat ini (Muhammad Jamil, Kamis pada tanggal 30 juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Rahmi selaku informan ke 2 mengatakan bahwa:

“dalam pemberian pembelajaran ini merupakan kegiatan mendasar yang harus di berikan kepada siswa kelas literasi adat supaya siswa tau dasar-dasar adat yang akan dipelajari (Rahmi, 30 Juni 2022).”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibuk Nurlaini selaku siswa literasi adat dan juga informan ke 3 mengatakan bahwa:

“ di dalam kelas literasi adat ini yang pertama kali di berikan ialah dasar-dasar nilai adat gunanya supaya anggota atau murid literasi adat ini paham betul nantinya mengenai adat ini dan dengan adanya kegiatan ini memudahkan para siswa memahami tentang adat yang akan di pelajari nantinya (Nurlaini, 30 Juni 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa kelas literasi adat ini mempunyai cara dalam mempertahankan budaya kearifan lokal yaitu memberikan pembelajaran menggali dasar-dasar nilai adat supaya memudahkan siswanya menerima materi dan supaya siswanya lebih paham mengenai adat yang ada di suatu daerah tersebut. Pematerinya juga tentunya sudah lebih paham mengenai nilai-nilai adat yang di pelajari dan hal ini memudahkan pemateri memberikan materi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan murid nantinya selama pembelajaran berlangsung.

e. Mendiskusikan Kasus-Kasus Adat/ Study Kasus

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jamil selaku penggiat kelas literasi adat mengatakan bahwa:

“cara kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal selanjutnya ialah mendiskusikan kasus-kasus adat sebab kasus-kasus sudah banyak di Minangkabau ini dan akan di cari solusinya untuk menyelesaikan kasus adat tersebut. Setelah ada study kasus akan di cari solusi semacam analisis swot, problem solusi seperti itu, kenapa demikian karena dengan kegiatan ini menumbuhkan kreatif-kreatif baru oleh siswa kelas literasi adat (Muhammad Jamil, Kamis 30 Juni 2022).”

Sedangkan menurut Ibuk Nurlaini selaku siswa kelas literasi adat dan juga sebagai informan ke 2 mengatakan bahwa:

“dengan diskusi studi kasus ini membantu siswa menacari solusi untuk studi kasus yang ada di nagari tersebut, serta membantu siswanya untuk berfikir serta mengeluarkan pendapat nya mengenai studi kasus ini dan yang pasti studi kasus yang ada di nagari tersebut bisa terselesaikan (Nurlaini, Kamis 30 Juni 2022).”

Bersarakan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa di kelas literasi adat ini ada namanya kegiatan diskusi tentang studi kasus guna untuk memecahkan permasalahan yang ada di nagari-nagari tersebut. Dengan kegiatan ini semua permasalahan yang ada di nagari tersebut bisa terpecahkan karena dengan diskusi ini akan banyak solusi-solusi dari dan akan keluar ide-ide dari siswa dan dengan ide-ide ini permasalahan yang ada di nagari tersebut akan terselesaikan.

2. Cara Perpustakaan Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Padang Panjang

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmi selaku informan 1 mengatakan bahwa:

a. Mengadakan Kelas Literasi Adat

“cara perpustakaan mempertahankan budaya kearifan lokal di kota padang panjang dengan mengadakan kelas literasi adat ini mengingat pebelajaran adat di sekolah-sekolah sudah tidak ada dan di kurikulum juga sudah di hapuskan dengan demikian membuat masyarakat buta yang namanya dengan adat dan masyarakat sudah banyak yang tidak tau asal usul Minangkabau maka disinilah peran pustakawan sebagai orang literasi mempertahankan budaya itu dengan mengadakan kelas literasi adat ini (Rahmi, Kamis 30 Juni 2022).”

b. Mengadakan Pojok Baca Minang

“cara perpustakaan Kota Padang Panjang mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang selanjutnya ialah dengan mengadakan pojok baca minang ini, dengan adanya pojok baca minang ini memudahkan masyarakat untuk

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengetahui bagaimana cara perpustakaan mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang dengan mengadakan kelas literasi adat dan mengadakan pojok baca Minag ini supaya masyarakat tidak buta lagi dengan yang namanya adat dan dengan kelas literasi adat ini bisa membantu masyarakat mengetahui serta mempelajari dan mengamalkan adat-adat yang ada di Minangkabau ini.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Yang Ada Di Kelas Literasi Adat Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang

Budaya kearifan lokal merupakan hasil dari kebiasaan hidup dan berkembang bersama dengan adat desa atau daerah dan diterapkan dalam kehidupan sosial dan keluarga masyarakat. khususnya masyarakat Indonesia yang masih sangat kuat dan erat keberadaannya sejak zaman dahulu telah menjadi pedoman dalam kegiatan kehidupan masyarakat yang erat kaitannya dengan hukum yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia khususnya hukum positif (Munir, 2016).

Berdasarkan teori diatas, dan didukung data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan ketiga informan bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang diterapkan dalam teori tersebut. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menyatakan kegiatan kelas literasi adat dalam memepertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang di perpustakaan dengan cara sebagai berikut:

a. Memberikan Pembelajaran Serta Menggali Nilai-Nilai Adat

Kelas literasi adat mempunyai cara dalam mempertahankan budaya kearifan lokal yaitu dengan menggali nilai-nilai adat atau mendudukan dulu defenisi adat itu sendiri supaya siswa yang mengikuti kelas literasi adat ini mengerti tentang adat itu dan ini merupakan cara atau kegiatan kelas literasi adat untuk mempertahankan budaya keraifan lokal di Kota Padang Panjang. Dengan memeberikan pembelajaran dasar ini untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam memahami serta mengartikan apa itu adat dan dengan kegiatan ini masyarakat akan lebih paham lagi tentang cara memepertahankan budaya kearifan local itu sendiri.

b. Wisata Adat

Kelas lietarsi adat ini memiliki kegiatan yaitu wisata adat, dengan kegiatan ini maka siswa yang mengikuti kelas literasi adat ini akan dibawa untuk wisata untuk menambah pengetahuan tentang adat

dan supaya mereka lebih mengerti tentang adat di luar daerahnya sendiri supaya mereka tidak hanya mengetahui tentang adat di daerahnya saja tetapi mereka juga paham akan adat di luar daerahnya. Kegiatan ini merupakan salah satu cara kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang.

c. Berdiskusi Study Kasus Adat

Kelas literasi adat ini mempunyai kegiatan yang bernama diskusi studi kasus adat, yang mana studi kasus ini ialah mencari solusi tentang permasalahan adat yang ada di nagari masing-masing, kelas literasi adat ini membentuk diskusi studi kasus adat ialah sebagai cara untuk mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang .

Dengan berdiskusi kasus adat ini sedikit banyaknya kasus-kasus yang ada di daerah tersebut terpecahkan yang mana dengan berbagai ide atau saran yang diberikan anggota kelas literasi adat ini akan memecahkan masalah yang ada di daerah tersebut dan dengan demikian maka adat itu akan tetap bertahan karena permasalahannya sudah terselesaikan dengan baik.

d. Menulis Adat Yang Ada Di Nagari Masing-Masing Siswa

Untuk mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang kelas literasi adat ini memiliki cara yaitu dengan menyuruh siswanya untuk menulis adat yang ada di nagarinya masing-masing supaya nantinya bisa dibukukan. Secara tidak langsung dengan cara ini siswa tersebut sudah memperkenalkan adat di daerahnya dengan menjadikannya sebuah buku gunanya untuk mempertahankan budaya itu sendiri.

e. Presentasi Adat Yang Ada Di Nagari Masing-Masing Siswa

Untuk mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang kelas literasi adat mempunyai kegiatan presentasi tentang adat yang ada di nagari masing-masing setelah di tulis kemudian presentasikan guna untuk memberitahukan kepada siswa yang lain tentang adat yang ada di nagari siswa tersebut. Dengan cara ini maka

siswa yang ada di kelas literasi adat ini mengetahui adat apa saja yang ada di luar daerahnya.

2. Cara Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang Dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, menyelenggarakan, dan menyajikan bahan perpustakaan kepada masyarakat. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang, agama, adat istiadat, umur, jenis orang, dan lain-lain. Maka koleksi yang disediakan oleh perpustakaan umum pun terdiri dari beraneka ragam mulai dari koleksi anak-anak sampai koleksi yang dibutuhkan oleh orang dewasa serta harus bisa menyediakan koleksi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka (Sultra, 2012).

Berdasarkan teori diatas, dan di dukung data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dari pustakawan bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang diterapkan dalam teori tersebut. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan cara perpustakaan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang sebagai berikut:

a. Mengadakan Kelas Literasi Adat

Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang mengadakan kelas literasi adat yang mana kelas literasi adat ini merupakan suatu cara perpustakaan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang. Kelas literasi adat ini mempunyai kegiatan yaitu pemateri memberikan materi tentang adat kepada siswa yang mengikuti kelas literasi adat ini.

b. Mengadakan Pojok Baca Minang

Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang mengadakan pojok baca Minang yang mana pojok baca Minang ini juga merupakan upaya dari perpustakaan Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang, yang mana pojok baca Minang ini koleksinya berupa kolek-koleksi buku Minang diantaranya

seperti buku-buku tentang adat Minang dan bukunya ini bisa di pinjam oleh pemustakanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dengan tujuan-tujuan pada penelitian ini maka dihasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Kegiatan yang ada di kelas literasi adat dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang yaitu ada beberapa kegiatan yaitu kegiatan menulis adat salingka nagari, mempersentasikan adat salingka nagari dan melakukan wisata adat, menulis adat salingka nagari kemudian siswanya mempersentasikan adat salingka nagari yang ditulisnya kedepan. Dengan adanya kegiatan ini bisa membantu masyarakat di Kota Padang panjang untuk mempertahankan budaya yang ada di daerah Kota Padang Panjang.
2. Cara perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dalam mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang ada beberapa cara yaitu, dengan mengadakan kelas lietrasi adat dan dengan menagadakan Pojok Baca Minang. Dengan cara ini perpustakaan dapat membantu masyarakat Padang Panjang untuk mempertahankan budaya yang ada di Kota Padang Panjang

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi mempertahankan budaya kearifan lokal kedepannya terutama di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan kelas lietrasi ad`at.

2. Implikasi praktis

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan terutama mengenai kelas literasi adat.
- b. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan kelas literasi adat.
- c. Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan kelas literasi adat mempertahankan budaya kearifan lokal.
- d. Bagi program studi dapat dijadikan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan berkaitan dengan kelas literasi adat.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari kelas literasi adat dan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang, maka peneliti menyarankan:

1. Menambah kegiatan yang ada di kelas literasi adat yang lebih baik lagi untuk mempertahankan budaya kearifan lokal di Kota Padang Panjang dan menambah pemateri untuk kelas literasi adat ini.
2. Pustakwan lebih memperhatikan tentang kelas literasi adat ini serta memberikan ruangan khusus untuk kelas literasi adat ini.
3. Mengoptimalkan waktu pelaksanaan kelas literasi adat ini serta menambah anggaran dana supaya kelas literasi adat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basa, Nagari Datuak. 1966. *Tambo Adat Minangkabau dalam Bahasa Minangkabau Bahasa Indonesia*.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1),1-9. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/2115> pada tanggal 28 mei 2022
- Effendy Muhadjir. (2017). Literasi budaya dan kewarganegaraan. Diakses dari [.literasi-BUDAYA-DAN-KEWARGAAN.pdf](#) pada tanggal 14 april 2022.
- Fatimah. (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. Diakses dari <https://journal.pustakauinib.ac.id./index.php/jib/article/download/27/#> pada tanggal 14 april 2022. Diakses dari <https://journal.pustakauinib.ac.id./index.php/jib/article/download/27/#> pada tanggal 03 November 2021.
- Fitryarini, I., Juwita, R., & Purwaningsih, P. (2014). Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal pada Suku Dayak Tunjung dan Dayak Benuaq di Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 17(3), 207-219.
- Hakim, L. N. (2013). *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit* (Vol. Volume 4. No. 2). Diakses dari <http://jurnal.dpr.go.id> pada tanggal 14 april 2022.
- Hakimi Idrus. Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau. Bandung. Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66. Di akses dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069> pada tanggal 28 mei 2022.
- Kusherdyana, R. Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. Diakses dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf> pada tanggal 14 april 2022.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-16. Diakses dari <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/21/20> pada tanggal 28 mei 2022
- Nasroen . 2004. *Dasar Filsafah Adat Minangkabau*
- Nasution, S. H. (2018). Pentingnya literasi teknologi bagi mahasiswa calon guru matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 14-18. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm/article/view/3168> pada tanggal 28 mei 2022.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Vol. 1). UMM Press.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *Vol. 5 No. 2*. Diakses dari <https://media.neliti.com> pada tanggal 04 November 2021. <https://www.kompasiana.com/muchtarbahar2898/6135e85706310e7b7b7f71f4/sekolah-adat-padang-panjang>.

- PB, S. N. (2017). Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a). diakses dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1043> pada tanggal 28 mei 2022.
- Pratiwi, G., & Subekti, S. (2019). Peran Pustakawan Dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sebagai Implementasi Dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 251-260.
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RI, perpustakaan Nasional.2011. Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan kepustakawanan Standar Nasional Perpustakaan. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Risa Rimayanti, Yudia.2015. “analisis perilaku dan kinerja pustakawan terhadap pelayanan pada layanan sirkulasi berdasarkan courtesy dikantor perpustakaan dan arsip daerah kabupaten Kendal.” *Toursim*:13-33.
- Salim, M. (2016). Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal untuk Memperkuat Eksistensi Adat ke Depa. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 244-255. Diakses dari https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4845 pada tanggal 14 april 2022.
- Sangoeno, Diradjo Dt Ibrahim. 2014. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukit Tinggi:Kristal Multimedia.
- Sujana, A. M. (2020). Pikukuh: Kajian Historis Kearifan Lokal Pitutur dalam Literasi Keagamaan Masyarakat Adat Baduy. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 81-92. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/view/24347> pada tanggal 20 mei 2022.
- Syur'aini, Syur'aini. "Pemanfaatan Falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam Membangun Masyarakat Berpendidikan." (2008). Diakses dari <http://repository.unp.ac.id/28595/1/Dra.%20Syur%27aini-198-09.pdf> pada tanggal 30 mei 2022.
- Yandri, M. E., & Haryanti, Y. (2021). *Implementasi Literasi Budaya Sadranan di Kecamatan Cepogo Boyolali untuk Mempertahankan Budaya Lokal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/89977/1/Naskah.pdf> pada tanggal 20 mei 2022
- Yohanis, Y. (2020). Pembinaan Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Oleh Ninik Mamak Terhadap Anak Kemenakan Di Kenagarian Situjuh Gadang Kec Limo Nagari Kab. Lima Puluh Kota. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2). Diakses dari <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/389> pada tanggal 30 mei 2022.
- Yus Diana Sari .2018. Upaya Mempertahankan Nilai Spritual Bagi Pembentukan Karakter Anak Di Masyarakat Minang Perantauan. Diakses dari

<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/1566/1/05.%20Yus%20Dianasari%20Tanjung.pdf> pada tanggal 6 juni 2020.